

**INTERNALISASI POLA HIDUP "MINIM SAMPAH"  
(STUDI PADA BACK-IND SEMARANG)**

SKRIPSI

Program Sarjana (S1)

Jurusan Sosiologi



Oleh:

**Achmad Farchan Walidayn**

2006026072

**SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UIN WALISONGO SEMARANG**

**2024**

## NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (tiga) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
UIN Walisong Semarang  
Di Tempat

Assalamu'alaimum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Achmad Farchan Walidayn  
NIM : 2006026072  
Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Internalisasi Pola Hidup “Minim Sampah” (Studi pada Back-ind Semarang)

Dengan ini saya telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Desember 2024

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M. Hum

**NIP. 196201071999032001**

## PENGESAHAN SKRIPSI

### INTERNALISASI POLA HIDUP "MINIM SAMPAH" (STUDI PADA BACK-IND SEMARANG)

Disusun Oleh:

Achmad Farchan Walidayn

2006026072

Telah dipertahankan di dapan dewan penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
pada tanggal 20 Desember 2024 dan dinyatakan lulus

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

  
Prof. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum

NIP. 196201071999032001

  
Dr. Mochammad Parmudi, M.Si

NIP. 196904252000031001

Penguji Utama I

Pembimbing

  
Endang Supriadi, M.A

NIP. 198909152023211030



  
Prof. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum

NIP. 196201071999032001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini, saya Achmad Farchan Walidayn menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul "*Internalisasi Pola Hidup "Minim Sampah" (Studi pada Back-ind Kota Semarang)*" merupakan karya saya sendiri, di dalamnya tidak terdapat karya pihak lain yang diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di UIN Walisongo Semarang atau di lembaga pendidikan tinggi lainnya. Pengetahuan yang didapatkan dari hasil penerbitan atau yang belum/tidak diterbitkan. Saya siap bertanggungjawab dan menerima segala konsekuensi yang ada, jika terdapat unsur plagiarisme di dalam tulisan ini. Sekian dan terima kasih.

Semarang, 11 Desember 2024

Yang menyatakan,



Achmad Farchan Walidayn

NIM. 2006026072

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dengan judul “*Internalisasi Pola Hidup “Minim Sampah” (Studi pada Back-ind Kota Semarang)*” tanpa suatu halangan apapun. Tak lupa penulis panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang syafa’atnya sangat kita nantikan di hari akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang baik ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan dan menyelesaikan studi Ilmu Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan FISIP UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Yahya, M.A.
3. Ketua Jurusan Sosiologi FISIP UIN Walisongo Semarang, Ibu Naili Ni’matul Illiyyun, M.A yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini.
4. Sekretaris Jurusan Sosiologi FISIP UIN Walisongo Semarang, Bapak Endang Supriadi, M.A, yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini.
5. Dosen wali , Bapak Akhriyadi Sofian M.A, telah memberikan ilmu serta bimbingan sehingga penulis dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diberikan ke dalam penulisan skripsi.
6. Segenap jajaran dosen dan seluruh tenaga pendidik FISIP UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan pelayanan yang baik sehingga penulis dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diberikan ke dalam penulisan skripsi.

7. Kedua orang tua saya yang paling saya sayangi yaitu Ibu Masitoh, dan Bapak Badrus Zaman. Terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan untuk menempuh pendidikan, doa yang selalu terpanjatkan, serta dukungan material dan non material. Semoga Allah selalu menjaga dan mengasihi kalian dalam kebaikan dan kemudahan di segala urusannya, aamiin.
8. Adik-adik saya yang saya cintai, Shinfin, Ammar, dan Mifzal yang menjadi motivasi saya untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga selalu menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua.
9. Keluarga besar saya, nenek saya, pakde, bude, kakak sepupu, adik sepupu, yang selalu saya sayangi.
10. Teman dan sahabat saya yang selalu mendukung dan memberi semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi
11. Teman-teman mahasiswa FISIP angkatan 2020, khususnya mahasiswa Kelas Sosiologi B sebagai teman seperjuangan dalam dunia perkuliahan.
12. Ketua, wakil, dan anggota Back-ind yang telah membantu proses penggalan data, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
13. Informan yang pernah mengikuti program-program Back-ind yang telah membantu dalam proses penggalan data, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Demikian ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berjasa. Penulis minta maaf apabila dalam pengerjaan skripsi masih terdapat kekurangan. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi siapapun.

Semarang, 11 Desember 2024

Yang menyatakan,



Achmad Farchan Walidayn

**NIM. 2006026072**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang teristimewa

Kedua orang tua saya, Ibu Masitoh, dan Bapak Badrus Zaman yang senantiasa menyertakan doa dan dukungannya di setiap langkah saya. Terima kasih sudah mempercayai saya untuk mengenyam di perguruan tinggi. Terima kasih telah menemani masa kecil, remaja, hingga dewasa. Semoga kedua orang tua saya selalu disertai dengan kebaikan, kesehatan dan keberkahan. Temani anak pertamamu ini lebih lama lagi.

Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang

## **MOTTO**

Lakukan Sekarang, Menunggu Nanti Tak Ada Arti.

## ABSTRAK

Back-ind merupakan organisasi atau komunitas non-pemerintah yang fokusnya mengembalikan marwah alam dengan cara mengajak dan mengedukasi masyarakat agar menerapkan pola hidup keberlanjutan. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui program-program bagaimana implementasinya, dan apa saja dampak internalisasi pola hidup minim sampah yang dilakukan Back-ind. Adapun rincian permasalahan yang diungkap yaitu internalisasi yang dilakukan oleh Back-ind terkait dengan pola hidup minim sampah kepada masyarakat menggunakan sudut pandang sosiologi dan memakai teori interaksionisme simbolik Mead.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian lapangan (*field research*) dipilih peneliti sebagai jenis penelitian. Data di dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yakni sumber data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder didapatkan melalui buku, artikel, internet, dan lain sebagainya. Dalam prosesnya, peneliti melakukan observasi ke markas Back-ind dan datang ke program-program yang diadakan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa informan diantaranya yaitu pendiri Back-ind, anggota Back-ind, dan orang yang pernah mengikuti program-program Back-ind. Adapun data yang telah didapatkan di penelitian ini dianalisis melalui beberapa tahap diantara yaitu pengumpulan data, kemudian proses reduksi data, lalu proses penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat program yang dilakukan oleh Back-ind untuk menginternalisasikan pola hidup minim sampah. Pertama, *Beach clean up, door to door education, back your mind, green workshop, life and co, online campaign*, riset timbulan sampah, dan bank sampah. Implementasi program-program Back-ind berbeda-beda sesuai dengan jenis programnya, dan juga melibatkan masyarakat atau komunitas lain. Keberadaan Back-ind memberikan dampak berupa dampak sosial, lingkungan dan ekonomi. Dampak sosialnya yaitu dapat menciptakan relasi antar individu atau kelompok. Dampak lingkungannya yaitu dapat membuat lingkungan yang sebelumnya kotor menjadi bersih dan menumbuhkan kesadaran untuk lebih peduli terhadap lingkungannya. Dampak ekonominya yaitu membantu UMKM dan petani lokal karena memasok produk yang dijual di *life and co*, serta menjadi wadah untuk menjual produk yang dihasilkan dari pengolahan limbah dari bank sampah.

**Kata Kunci: Internalisasi, Pola hidup, Minim Sampah, Back-ind , Interaksionisme Simbolik**

## **ABSTRACT**

*Back-ind is a non-governmental organization or community that focuses on restoring the dignity of nature by inviting and educating the community to implement an exploration lifestyle. The purpose of this study is to find out how the programs are implemented, and what are the impacts of the internalization of the low-waste lifestyle carried out by Back-ind. The details of the problems revealed are the internalization carried out by Back-ind related to the low-waste lifestyle to the community using a sociological perspective and using Mead's symbolic interactionism theory.*

*This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Field research was chosen by the researcher as the type of research. The data in this study were obtained through two sources, namely primary and secondary data sources. Primary data was obtained through observation, interviews, and documentation. Secondary data was obtained through books, articles, the internet, and so on. In the process, the researcher conducted observations at the Back-ind headquarters and came to the programs held. In addition, the researcher also conducted interviews with several informants including the founder of Back-ind, Back-ind members, and people who had participated in Back-ind programs. The data obtained in this study were analyzed through several stages including data collection, then the data reduction process, then the data presentation process, and drawing conclusions.*

*The results of this study are that there are programs carried out by Back-ind to internalize a low-waste lifestyle. First, Beach clean up, door to door education, back your mind, green workshop, life and co, online campaign, waste generation research, and waste bank. The implementation of Back-ind programs varies according to the type of program, and also involves the community or other communities. The existence of Back-ind has an impact in the form of social, environmental and economic impacts. The social impact is that it can create relationships between individuals or groups. The environmental impact is that it can make a previously dirty environment clean and raise awareness to care more about the environment. The economic impact is that it helps MSMEs and local farmers because they supply products sold at life and co, as well as being a place to sell products produced from waste processing from waste banks. to sell products produced from waste processing from waste bank.*

**Keywords: internalization, lifestyle, minimal waste, Back-ind, Symbolic Interactionism**

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	i
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II INTERNALISASI, POLA HIDUP, MINIM SAMPAH, BACK-IND, DAN TEORI INTERAKSIONISME SIMBOLIK</b>	
<b>GEORGE HERBERT MEAD</b> .....	19
<b>A. Internalisasi, Pola Hidup Minim Sampah, dan Back-Ind</b> .....	19
1. Internalisasi.....	19
2. Pola Hidup.....	21
3. Minim Sampah.....	22
4. Back-ind.....	23
5. Penjagaan Menurut Islam.....	23
<b>B. Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead</b> .....	25
1. Biografi Teori George Herbert Mead.....	25

2. Konsep Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead.....	26
3. Prinsip Dasar Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead.....	26
4. Istilah Kunci Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead.....	27
5. Implikasi Teoritis Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead.....	28
<b>BAB III PROFIL BACK-IND SEMARANG.....</b>	<b>29</b>
<b>A. Gambaran Umum Kota Semarang.....</b>	<b>29</b>
1. Kondisi Geografis.....	30
2. Kondisi Topografis.....	30
3. Kondisi Demografis.....	31
4. Visi dan Misi Kota Semarang 2021-2026.....	37
<b>B. Profil Back-ind.....</b>	<b>37</b>
1. Sejarah Back-ind.....	37
2. Visi Misi Back-ind.....	40
3. Kepengurusan Back-ind.....	41
4. Program-Program Back-ind.....	44
<b>BAB IV PROGRAM INTERNALISASI POLA HIDUP MINIM SAMPAHDAN IMPLEMENTASINYA.....</b>	<b>46</b>
<b>A. Program Internalisasi Pola Hidup Minim Sampah.....</b>	<b>46</b>
1. Bank Sampah.....	47
2. Door to Door Education.....	47
3. Life and Co.....	48
4. Beach Clean Up.....	49
5. Back Your Mind.....	49
6. Green Workshop.....	49
7. Online Campaign.....	50
<b>B. Implementasi Program Back-ind di Masyarakat Terkait Internalisasi Pola Hidup Minim Sampah.....</b>	<b>50</b>
1. Bank Sampah.....	50

2. Door to Door Education.....	53
3. Life and Co.....	54
4. Beach Clean Up.....	59
5. Back Your Mind.....	63
6. Green Workshop.....	65
7. Online Campaign.....	67
<b>BAB V DAMPAK PROGRAM BACK-IND</b>	
<b>DI KEHIDUPAN MASYARAKAT.....</b>	<b>72</b>
<b>A. Dampak Virutal.....</b>	<b>72</b>
1. Tempat Mendapatkan Informasi Tentang Aktivitas Minim Sampah.....	72
2. Tempat Berbagi Pengalaman Tentang Aktivitas Minim Sampah.....	74
<b>B. Dampak Faktual.....</b>	<b>77</b>
1. Dampak Lingkungan.....	77
2. Dampak Sosial.....	83
3. Dampak Ekonomi.....	86
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>88</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>89</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>95</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kota Semarang Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2023.....	31
Tabel 2. Data Jumlah Guru, Murid, Rasio Guru dan Murid di Kota Semarang Tahun 2023.....	33
Tabel 3. Data Penduduk Kota Semarang Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2023.....	34
Tabel 4. Data Agama Penduduk Kota Semarang Tahun 2023.....	35
Tabel 5. Kepengurusan Back-ind.....	43
Tabel 6. Harga Produk yang Dijual Life and Co di Tokopedia.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kota Semarang.....	29
Gambar 2. Logo Back-ind.....	39
Gambar 3. Markas Backind.....	40
Gambar 4. Kegiatan Bank Sampah di Desa Binaan Back-ind.....	52
Gambar 5. Pelaksanaan Program Door to Door Education.....	54
Gambar 6. Akun Instagram Life and Co.....	58
Gambar 7. Kegiatan Beach Clean Up.....	61
Gambar 8. Poster Pengumuman Kegiatan Beach Clean Up.....	62
Gambar 9. Poster Kegiatan Diskusi Back Your Mind.....	65
Gambar 10. Poster Workshop Kolaborasi Life and Co.....	66
Gambar 11. Alat dan Bahan Pembuatan Sabun Ramah Lingkungan.....	66
Gambar 12. Akun Instagram Back-ind.....	68
Gambar 13. Online Campaign Tentang 9 Cara untuk Memulai Hidup Minim Sampah.....	68
Gambar 14. Online Campaign Back-ind Tentang Cara Menyelamatkan Lingkungan dari Rumah.....	72
Gambar 15. Komentar di Postingan Instagram Back-ind Tentang Cara Menyelamatkan Lingkungan dari Rumah.....	74
Gambar 16. Online Campaign Tentang Ajakan Agar Bijak pada Saat Belanja Online.....	75
Gambar 17. Komentar di Postingan Back-ind Tentang Ajakan Agar Bijak pada Saat Belanja Online.....	76
Gambar 18. Jumlah Sampah yang Berhasil Dikumpulkan Saat Beach Clean Up Tanggal 4 Juni 2024.....	83
Gambar 19. Pertemuan Karima dengan Back-ind Setelah Melakukan Beach Clean Up.....	84
Gambar 20. Postingan Instagram Rells Penggalangan Sedekah Wadah Kurban.....	85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Internalisasi adalah cara yang digunakan untuk menanamkan nilai ke dalam jiwa individu agar nilai-nilai tersebut menjadi miliknya (Ihsan, 1997). Oleh karena itu, internalisasi penting dilakukan untuk menanamkan nilai baik salah satunya yaitu sikap peduli lingkungan. Dilansir dari laman kompas.com, terdapat contoh internalisasi yang berkaitan dengan kesadaran lingkungan dilakukan oleh SMP Islam Cendekia Cianjur (SICC) dengan cara menerapkan konsep *zero waste*. Semua warga sekolah dilarang memproduksi sampah di sembarang tempat. Terdapat pemilahan sampah organik dan anorganik yang kemudian dibawa ke bank sampah untuk dilakukan pengolahan (Taufiqurrahman & Arief, 2022). Dengan demikian, internalisasi yang berkaitan dengan kesadaran lingkungan sangat penting dilakukan agar individu-individu dapat menghargai lingkungan yang ada di sekitarnya sehingga tidak akan terjadi kerusakan lingkungan.

Semarang menjadi salah satu kota yang terdampak oleh permasalahan lingkungan, hal tersebut selaras dengan artikel berita yang dimuat di kumparan.com yang menyebutkan bahwa Asisten Pemerintahan Pemkot Semarang, Muhammad Khaldiq mengatakan terdapat jutaan warga yang hidup di Kota Semarang setidaknya menghasilkan sampah hingga 1.200 ton setiap hari (Kumparan, 2022). Berbagai macam cara dapat dilakukan oleh individu atau kelompok sebagai respon dari masalah lingkungan yang terjadi. Salah satu bentuk respon dari masalah lingkungan tersebut yaitu dibentuknya organisasi atau komunitas peduli lingkungan bernama Back-ind. Back-ind termasuk gerakan sosial yang bergerak di bidang lingkungan di Kota Semarang. Organisasi tersebut dapat berperan untuk menanamkan pola hidup minim sampah kepada masyarakat.

Back-ind merupakan organisasi non-pemerintah yang fokusnya mengembalikan marwah alam dengan cara mengajak dan mengedukasi

masyarakat agar menerapkan pola hidup keberlanjutan. Menurut pendiri Back-ind, Falasifah, Back-ind berdiri sejak Januari tahun 2020, hingga saat ini mempunyai 20 lebih anggota yang disebut dengan *zero waste rangers*. Ia juga menjelaskan bahwa dalam Back-ind terdapat empat departemen yaitu *project management, people development, public relations, dan eco-sociopreneur*.

Perbedaan Back-ind dengan komunitas lingkungan lainnya yaitu dalam sisi bukan sekadar bersih-bersih namun juga mengendalikan sampah dari hulu ke hilir, yakni salah satunya dengan *eco-sociopreneur* dengan membentuk *life and co*. Menurut Marvela, selaku tim *public relation* Back-ind, kebanyakan anggotanya yaitu berasal dari Semarang Back-ind sendiri berasal dari kata *Back* Indonesia atau mengembalikan marwah Indonesia.

Menurut Marvela, selaku tim *public relation* Back-ind, cakupan wilayah dari program-program yang telah dilaksanakan yaitu di daerah Mangkang, Banyumanik, Tembalang, dan Gunungpati. Lokasi tersebut tidak menentu tergantung program dan kerjasamanya. Tapi untuk program Back-ind sendiri biasanya dilaksanakan di area *home base* mereka yaitu di daerah Gunungpati.

Back-ind mempunyai banyak program, seperti *back your mind FGD, waste bank, green workshop, beach clean up, door to door education*, riset timbulan sampah, *online campaign, monthly meeting*, dan tim *outing*. Oleh karena itu, adanya Back-ind merupakan sebuah hal positif bagi keberlangsungan lingkungan. Melalui beberapa program yang dibuat, dapat memberi manfaat bagi lingkungan. Penelitian ini menarik untuk dikaji selain dari program-program yang dilaksanakan oleh Back-ind, respon masyarakat terhadap keberadaan Back-ind apakah menerima atau masih belum bisa menerima program-program yang dibuat oleh Back-ind.

Informasi seputar Back-ind dapat diakses melalui akun instagram @backind, di akun tersebut berisi informasi tentang publikasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Back-ind, edukasi mengenai kesadaran akan lingkungan yang baik, dan lain sebagainya. Pada akun tersebut juga menjadi pintu masuk awal bagi orang-orang yang tertarik untuk bergabung ke organisasi Back-ind, yakni dengan cara mengakses *link* yang terdapat pada bio instagram mereka. Selain

itu, informasi mengenai apa itu Back-ind, apa visi misinya, apa program-programnya, juga dapat dilihat pada *link* yang tersedia di bio akun instagram, semuanya dikemas dengan bagus dan menarik oleh pihak dari Back-ind sehingga dapat memikat orang untuk membacanya.

Kajian mengenai internalisasi antara lain telah dilakukan oleh Junedi dkk (2022) meneliti tentang internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan melalui manajemen sampah dengan enam cara yaitu mengurangi, menggunakan kembali, memisahkan, mengganti, mendaur ulang, dan mengomposkan. Cara yang dilakukan yaitu sosialisasi di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelum-sebelumnya, dikarenakan dalam penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai sadar lingkungan melalui program-program dari organisasi non-pemerintah yaitu Back-ind, organisasi tersebut bergerak di bidang lingkungan. Penelitian ini nantinya akan berusaha untuk mengkaji lebih dalam terkait program-program yang berhubungan dengan internalisasi pola hidup minim sampah. Penelitian ini juga berusaha melihat bagaimana internalisasi yang dilakukan oleh Back-ind dalam menyuarakan pola hidup minim sampah kepada masyarakat. Teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead digunakan untuk menganalisis fenomena pada penelitian ini juga dapat menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian lain.

Dari beberapa penjelasan di atas yang telah dipaparkan, dapat menghasilkan tiga pertanyaan dalam penelitian ini. Pertama, apa program-program yang dibuat oleh Back-ind dalam menginternalisasikan pola hidup minim sampah. Kedua, bagaimana implementasi program Back-ind di kehidupan masyarakat. Ketiga, apa saja dampak yang didapatkan dari adanya Back-ind. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berasal dari asumsi bahwa sebuah organisasi dapat memberikan perubahan yang bersifat positif maupun negatif dalam kehidupan masyarakat. Motif munculnya organisasi yang fokusnya pada kegiatan peduli lingkungan yaitu dapat dipengaruhi oleh berbagai macam permasalahan lingkungan yang kerap terjadi.

## **B. Rumusan Masalah**

Ada tiga rumusan masalah dalam penelitian ini. Ketiga rumusan masalah tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Apa program-program yang dibuat oleh Back-ind untuk menginternalisasikan pola hidup minim sampah?
2. Bagaimana implementasi program Back-ind di kehidupan masyarakat?
3. Apa saja dampak yang didapatkan dari adanya Back-ind?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bukan tanpa tujuan, melainkan setidaknya ada tiga tujuan utama.

1. Mengetahui apa saja program yang dilakukan oleh Back-ind untuk menginternalisasikan pola hidup minim sampah.
2. Mengetahui implementasi program Back-ind di kehidupan masyarakat.
3. Mengetahui dampak yang didapatkan dari adanya Back-ind.

## **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik itu manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Penjelasannya sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan internalisasi pola hidup minim sampah yang dilakukan oleh organisasi non-pemerintah.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran tentang internalisasi pola hidup minim sampah yang dilakukan oleh organisasi non-pemerintah
- b. Bagi dosen, diharapkan penelitian ini dapat membantu dosen dalam mengkaji fenomena terkait dengan internalisasi pola hidup minim sampah yang dilakukan oleh organisasi non-pemerintah.
- c. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini agar dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan supaya kesadaran tentang lingkungan dapat

meningkat. Khususnya dapat menerapkan pola hidup minim sampah dengan mengikuti program-program yang dibuat oleh Back-ind.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Internalisasi**

Penelitian mengenai internalisasi telah dilakukan antara lain oleh, Surya (2021), Fauzia (2022), Ulfah dkk (2023), Junedi dkk (2022), dan Putra dkk (2023). Surya (2021) meneliti internalisasi yang dilakukan di salah satu madrasah di Mojokerto, fokus internalisasinya adalah nilai karakter dalam proses pembelajaran. Bentuk internalisasi yang dilakukan yaitu pembiasaan untuk bersikap jujur, menanamkan nilai-nilai kejujuran pada pola pikir siswa, dan pemberian contoh baik oleh guru ke siswa. Subiyakto & Mutiani (2019) mengkaji internalisasi dalam konteks internalisasi nilai pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Fokus internalisasi dalam penelitian ini yaitu pada tiga nilai pendidikan. Pertama, nilai religius seperti berbagai macam aktivitas masyarakat contohnya kegiatan pengajian dan ikut andil pada acara perayaan hari besar keagamaan. Kedua, nilai etika. Nilai etika meliputi beberapa aktivitas masyarakat seperti proses pewarisan nilai budaya. Ketiga, nilai sosial. Nilai sosial mencakup aktivitas masyarakat seperti bergilir ketika berladang, dan hasil pertanian yang dibagi 60:40

Sementara itu Fauzia (2022) meneliti tentang internalisasi pancasila pada lingkup perguruan tinggi, dalam prosesnya internalisasi tersebut terdapat kendala seperti penerapan dalam kehidupan masyarakat yang tidak mendapatkan respon positif dan Pancasila yang masih dipahami hanya sebagai hafalan. Sedangkan Ulfah dkk (2023) meneliti tentang internalisasi yang dilakukan di SDN 4 Sendangrejo tentang karakter peduli terhadap lingkungan pada siswa melalui pendampingan kegiatan di luar kelas. Kegiatan yang dilakukan antara lain sosialisasi tentang kebersihan dan kelestarian lingkungan, memberikan tutorial membuat pupuk kompos, kerja bakti di lingkungan sekolah, dan pelatihan untuk memanfaatkan barang bekas. Kemudian. Sementara itu Putra dkk (2023) meneliti internalisasi yang dilakukan pada warga Desa Wisata Kampung Labirin Bogor tentang sikap

peduli sampah yaitu dengan mengadakan pelatihan hidup bersih yang di dalamnya juga terdapat pengelolaan sampah.

## **2. Pola Hidup**

Penelitian mengenai pola hidup telah dilakukan antara lain oleh Jupri dkk (2022), Laselewo dkk (2022), Bachri (2021), Agus dkk (2023), dan Pare dkk (2022). Penelitian yang dilakukan Jupri dkk (2022) tentang penerapan pola hidup yang bersih dan sehat untuk pencegahan stunting di Desa Penedagandor. Caranya yaitu dengan dengan melakukan praktik cara mencuci tangan, penghijauan, dan melaksanakan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) perilaku hidup bersih dan sehat. Sementara itu Laselewo dkk (2022) meneliti pemberian pengetahuan tentang pola hidup yang dilakukan di salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Gorontalo Utara. Edukasi pola hidup sehat dan bersihnya yaitu mengadakan senam sehat dan bersih-bersih lingkungan. Lalu Bachri & Mulyati (2021) meneliti tentang pola hidup sehat di era revolusi industri 4.0 yang harus diterapkan oleh masyarakat. Cara yang dilakukan yaitu melalui penyuluhan dan pendampingan sehingga wawasan masyarakat tentang kesehatan mengalami peningkatan, pola hidup sehat pada masyarakat juga turut meningkat. Akan tetapi, masih terdapat evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pendampingan.

Sedangkan Agus dkk (2023) meneliti di Desa Jabi yang berfokus pada pemberian edukasi pola hidup yang bersih dan sehat. Pemberian pengetahuan tersebut dilakukan dengan melaksanakan sosialisasi tentang implementasi perilaku hidup yang bersih dan sehat dengan sasaran sosialisasinya adalah kaum remaja. Sosialisasi dilakukan untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan pentingnya penerapan perilaku hidup yang bersih dan sehat. Sementara itu Pare dkk (2022) meneliti terkait dengan kegiatan penyuluhan melalui program LISA (Lihat Sampah Ambil) dalam menerapkan pola hidup bersih. Dampak dari program tersebut salah satunya yaitu saluran pembangunan got menjadi bersih karena sampah-sampah yang berserakan

telah dipungut dan dibakar oleh masyarakat yang terlibat dalam program LISA.

### 3. Minim Sampah

Penelitian tentang minim sampah telah dilakukan antara lain oleh Syari (2021), Swarnawati dkk (2023), Putri dkk (2023), Sriwahjuningsih (2022), dan Wahyuningsih & Pujiastuti (2023). Syari (2021) melakukan penelitian di salah satu Desa Sibanteng tentang penyuluhan tentang implementasi gaya hidup minim sampah. Dijelaskan bahwa dalam menerapkan gaya hidup minim sampah dengan menggunakan teknik 5R (*Refuse, Reduce, Reuse, Recycle, and Rot*). Kemudian Swarnawati dkk (2023) meneliti terkait dengan strategi komunikasi lingkungan yang dilakukan dalam upaya upaya kampanye minim sampah. Salah satu kampanye yang dilakukan yaitu dengan membuat konten Instagram tentang *recycle* dan *zero waste*. Sementara itu Putri dkk (2023) melakukan penelitian di salah satu Desa Tanjung Batu Seberang tentang diseminasi pada ibu-ibu yang fokusnya pada pola hidup minim sampah. Diseminasi tersebut antara lain melalui presentasi pengolahan sampah organik, pembuatan *ecoenzyme* cair, dan pengolahan cangkang udang.

Sedangkan Sriwahjuningsih dkk (2022) meneliti *workshop* tentang manajemen sampah rumah tangga untuk menciptakan lingkungan yang sedikit akan sampah. *Workshop* tersebut dilaksanakan melalui media daring yaitu *zoom meeting* yang di dalamnya memberikan penjelasan tentang upaya yang dapat dilakukan mengelola sampah rumah tangga sebelum berada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sementara itu Wahyuningsih & Pujiastuti (2023) meneliti tentang gaya hidup minim sampah yang fokusnya yaitu dengan melakukan penyuluhan dan pemberian pemahaman yang benar mengenai langkah-langkah yang tepat dalam pengelolaan sampah yang efektif dan kesadaran dalam melakukan pola hidup minim sampah. Dijelaskan bahwa pola hidup minim sampah dapat diterapkan melalui membawa botol minum sendiri, menggunakan sedotan berbahan *stainless steel* atau bambu, menyajikan makanan dengan menggunakan daun pisang atau daun jati, dan menggunakan kantong belanja sendiri ketika berbelanja.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Internalisasi**

Menurut Koentjaraningrat, internalisasi adalah proses yang panjang sejak dilahirkannya seseorang, hingga hampir meninggal, terdapat proses pembelajaran menanamkan dalam kepribadiannya misalnya hasrat, nafsu, perasaan, dan emosi yang dibutuhkan sepanjang ia hidup. (Koentjaraningrat, 1983).

Menurut Saifullah Idris, internalisasi merupakan proses menanamkan suatu sikap ke individu dengan cara melakukan bimbingan, pembinaan, dan lain-lain yang bertujuan agar ego dapat menguasai dan menghayati nilai secara mendalam agar dapat diimplementasikan dengan standar yang diharapkan dalam bentuk tingkah laku maupun sikap (Idris, 2017).

Menurut Fuad Ihsan, internalisasi yaitu cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai ke dalam jiwa individu agar nilai-nilai tersebut menjadi miliknya (Ihsan, 1997).

Berdasarkan tiga pengertian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa internalisasi merupakan proses menanamkan suatu nilai kepada individu melalui perorangan maupun kelompok sehingga nilai tersebut dapat tercermin pada tindakan di kehidupan nyata.

#### **b. Pola Hidup**

Menurut David Wijaya, pola hidup diartikan sebagai cara dilakukan untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, yakni sejak seseorang bangun tidur hingga tidur lagi. Contohnya aktivitas seperti tidur, mandi, makan, belajar, dan berolahraga. Kebiasaan dapat disamakan dengan pola hidup. Jika seseorang mempunyai kebiasaan yang tidak baik berarti orang tersebut mempunyai pola hidup yang buruk juga, sedangkan kebiasaan baik merupakan tanda ketika seseorang telah melakukan pola hidup baik (Wijaya, 2014).

Menurut Howard. W. Mielke, pola hidup adalah keterlibatan dalam ritme panjang yang mencakup pengabaian tertentu terhadap sesuatu serta

diikuti dengan perbaikan dan perubahan cepat dalam bentuk-bentuk kehidupan yang bertahap (Mielke, 1989).

Berdasarkan dua pengertian yang telah dijelaskan dua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pola hidup adalah kebiasaan atau cara berperilaku seseorang dari bangun tidur sampai tidur lagi dan termasuk dalam ritme panjang.

### **c. Minim Sampah**

Dalam UU RI Nomor 18, dijelaskan tentang pengelolaan sampah, jika pada pasal 4 dijelaskan bahwa upaya yang diambil untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, meningkatkan kualitas lingkungan, dan sampah yang dijadikan sebagai sumber daya dapat dilakukan melalui pengelolaan sampah. Sedangkan pada pasal 20 dijelaskan terkait dengan pengelolaan sampah yaitu mengurangi sampah dapat dilakukan dengan tiga cara. Pertama, adanya membatasi timbulan sampah. Kedua, Melakukan daur ulang sampah. Ketiga, memanfaatkan kembali sampah. Minim sampah berkaitan dengan pengelolaan sampah. Untuk melakukan pengurangan sampah tersebut, masyarakat dapat melakukannya dengan memakai bahan yang dapat diolah kembali dan mudah terurai secara alami.

Dalam peraturan menteri pekerjaan umum RI nomor 03/PRT/M/2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, pengelolaan sampah dilakukan dengan menggunakan teknik mengurangi, memakai kembali, dan mendaur ulang sampah.

Dalam PP nomor 81 tahun 2012 yang berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, pengelolaan sampah diartikan sebagai kegiatan yang menyeluruh, sistematis, dan berkesinambungan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara mengurangi dan menangani sampah. Mengurangi sampah dilakukan melalui penggunaan bahan yang mudah didaur ulang dan terurai dengan sendirinya. Kedua, mengumpulkan kemudian sampah yang telah digunakan diserahkan kembali.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil definisi minim sampah yaitu kegiatan pengurangan sampah yang dilakukan dengan cara memakai alat atau bahan yang dapat digunakan berkali-kali yang ramah lingkungan, sehingga tidak mencemari lingkungan.

#### **d. Back-ind**

Back-ind merupakan organisasi non-pemerintah yang fokusnya mengembalikan marwah alam dengan cara mengajak dan mengedukasi masyarakat agar menerapkan pola hidup keberlanjutan. Menurut pendiri Back-ind, Falasifah menjelaskan bahwa Back-ind berdiri sejak Januari tahun 2020, hingga saat ini mempunyai 20 lebih anggota yang disebut dengan *zero waste rangers*. Ia menjelaskan juga bahwa Back-ind sendiri berasal dari kata *Back* Indonesia atau mengembalikan marwah Indonesia. Perbedaan Back-ind dengan komunitas lingkungan lainnya yaitu dalam sisi bukan sekadar bersih-bersih namun juga mengendalikan sampah dari hulu ke hilir, yakni salah satunya dengan *eco-socioprenuer* dengan membentuk *life and co*.

Beberapa program dari Back-ind yaitu *life and co*, *back your mind fgd*, *waste bank*, *green workshop*, *beach clean up*, *door to door education*, riset timbulan sampah, *online campaign*, *monthly meeting*, dan tim *outing*. Pada program-program tersebut, sejatinya dapat menyadarkan masyarakat terkait dengan kepedulian lingkungan. Misi Back-ind yaitu *educate*, *green business*, *collaborate*, *waste management*.

#### **e. Penjagaan Alam Menurut Islam**

Dalam pandangan Islam, merusak lingkungan adalah kejahatan luar biasa yang dapat menimbulkan dampak ke banyak bidang dan termasuk ke dalam perbuatan yang melampaui batas (Muhaimin, 2020). Terdapat salah satu ayat di Al-Qur'an yang melarang manusia tidak merusak lingkungan. Ayat tersebut ada di surat Al-A'raf ayat 56 dan Al-Baqarah ayat 205. Bunyi ayatnya sebagai berikut:

1) Surat Al-A'raf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”

2) Surat Al-Baqarah ayat 205

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya: “Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.”

## 2. Teori Interaksionisme Simbolik

### a. Konsep Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead

George Herbert Mead merupakan salah satu tokoh yang ada di teori interaksionisme simbolik. Mead berpendapat bahwa interaksi yang dilakukan oleh individu berjalan menggunakan simbol-simbol yang meliputi gerakan, ucapan, tulisan, gerakan tubuh, dan lain sebagainya (Pujileksono, 2018). Mead menjelaskan bahwa cara seseorang mengartikan dunia dan dirinya sendiri yaitu berhubungan erat dengan masyarakat dan menggarisbawahi kesatuan antara berpikir dan bereaksi. Mead juga menjelaskan bahwa pikiran dan kedirian menjadi bagian dari perilaku manusia, yakni bagian interaksinya dengan orang lain sehingga dapat membuat ia mengenal dunia dan dirinya sendiri (Bachtiar, 2010).

### b. Prinsip Dasar Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead

Pada teori interaksionisme simbolik ada tujuh. Penjabarannya sebagai berikut.

- 1) Kemampuan untuk berpikir. Kemampuan untuk berpikir dapat menjadikan orang bertindak secara reflektif.

- 2) Berpikir dan interaksi. Para aktor harus memperhitungkan orang lain dan menyesuaikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mereka dengan kegiatan lain di sebagai besar interaksi.
- 3) Mempelajari makna maupun simbol. Dalam interaksi sosial manusia mempelajari makna maupun simbol namun manusia menanggapi sebuah tanda tanpa berpikir panjang, mereka menanggapi melalui cara yang penuh pikiran.
- 4) Tindakan dan interaksi. Pada sebuah tindakan sosial, makna maupun simbol memberikan ciri yang khas.
- 5) Membuat pilihan-pilihan. Manusia dapat membuat pilihan-pilihan di dalam tindakan-tindakan yang mereka lakukan.
- 6) Diri dan karya Erving Goffman. Karya paling penting tentang diri pada teori interaksionisme simbolik yaitu *Presentation of Self in Everyday Life* (1959).
- 7) Kelompok-kelompok dan masyarakat. Suatu tindakan bersama bukan hanya jumlah total tindakan yang dilakukan oleh individu, hingga pada akhirnya memiliki karakternya sendiri (Ritzer, 2014).

### **c. Istilah Kunci dalam Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead**

Mead menjelaskan ada tiga istilah kunci dalam teori interaksionisme simbolik

- 1) Istilah *mind* (pikiran) yaitu di mana seseorang individu mempengaruhi individu lain, lalu terbawa ke mantan individu-individu yang sangat terpengaruh. Individu sebagai bagian dari reaksi sosial yang rumit yang sedang terjadi (Mead, 1934). Mead juga berpendapat bahwa pikiran secara pragmatis yang diartikan sebagai pikiran melibatkan proses berpikir yang mengarah pada penyelesaian masalah. Karena di dunia nyata penuh dengan masalah dan fungsi pikiran yaitu untuk mencoba menyelesaikan masalah dan memungkinkan orang berkegiatan lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari (Ritzer, 2014).

- 2) *Self* (diri). *Self* diartikan sebagai sesuatu yang dapat menjadi objek bagi dirinya sendiri dan merupakan sebuah struktur sosial, dan itu hadir pada pengalaman sosial. Diri merupakan sesuatu yang mengalami perkembangan dan tidak ada sejak lahir, tetapi muncul dalam proses pengalaman dan aktivitas sosial, yaitu, berkembang dalam diri individu tertentu sebagai hasil dari hubungannya dengan proses tersebut secara keseluruhan dan dengan individu lain dalam proses tersebut (Mead, 1934).
- 3) *Society* (masyarakat). *Society* yaitu proses sosial yang dilakukan secara terus menerus dengan mendahului *mind* dan *self*. Dalam membentuk peran dan diri, masyarakat berperan penting (Ritzer, 2014).

#### **d. Implementasi Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead**

Dalam teori interaksionisme simbolik, terdapat pendidikan yang diartikan sebagai proses internalisasi kebiasaan bersama komunitas ke dalam diri aktor dan dianggap sebagai hal yang pokok (Ritzer, 2014). Mead berpendapat bahwa aktor tidak mempunyai diri dan belum menjadi anggota komunitas sesungguhnya hingga mereka dapat menanggapi diri mereka sendiri seperti yang dilakukan komunitas lebih luas, sehingga aktor harus menginternalisasikan sikap bersama komunitas (Ritzer, 2014). Apabila dilihat dari topik penelitian yang diambil, implementasinya yaitu Back-ind memberikan pendidikan dalam bentuk melaksanakan program untuk menginternalisasikan pola hidup minim sampah yang telah dibuat kepada masyarakat karena masyarakat belum mempunyai diri (*self*), yang sebelumnya tertuang pada pikiran (*mind*), kemudian pada proses terakhirnya yaitu tertuang di kehidupan masyarakat (*society*).

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Alasan pemilihan organisasi non-pemerintah Back-ind untuk diteliti yaitu karena Semarang menjadi tempat berdirinya organisasi Back-ind merupakan organisasi non-pemerintah yang berfokus pada lingkungan tepatnya di daerah Gunungpati. Selain itu, berbagai macam program terkait dengan aksi peduli lingkungan yang terdapat pada Back-ind menjadikan organisasi tersebut menarik untuk dikaji lebih dalam lagi. Keberadaan Back-ind dalam berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan pola hidup minim sampah juga menarik untuk dikaji lebih mendalam. Semarang menjadi kota tempat berdirinya organisasi peduli lingkungan Back-ind yang merupakan organisasi yang dapat mengubah pola pikir masyarakat terkait kesadaran lingkungan.

### **2. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini dipilih jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan diartikan sebagai penelitian yang mengharuskan peneliti masuk ke lapangan untuk mengamati fenomena dalam keadaan alami atau *in situ* (Martono, 2016). Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif juga bertujuan untuk memahami fenomena tertentu yang dialami oleh subjek penelitian contohnya motivasi, perilaku, tindakan, persepsi, dan lain-lain (Moleong, 2016).

### **3. Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni data primer dan sekunder. Penjelasan dari kedua sumber data tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### **a. Data Primer**

Data primer diartikan sebagai data yang didapatkan dari tangan pertama, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat untuk mengambil langsung sumber informasi (Sudaryana, 2018). Dalam penelitian ini data didapatkan melalui beberapa cara seperti melakukan observasi, melakukan wawancara,

dan melakukan dokumentasi. Data primer dapat menjadi alat dalam sebuah penelitian yang menghasilkan data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mendalami fenomena atau isu yang diteliti.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua yang didapat dari pihak lain dan tidak diperoleh secara langsung (Sudaryana, 2018). Dalam penelitian ini data-data diperoleh melalui beberapa sumber seperti artikel, buku, *website*, dan lain sebagainya untuk mendukung data yang diperoleh pada data primer

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik, penjelasannya sebagai berikut.

#### **a. Observasi**

Creswell (dalam Sugiyono, 2022) menjelaskan bahwa observasi adalah proses dalam memperoleh data dari pihak pertama dengan cara mengamati orang dan tempat pada saat melakukan penelitian. Observasi adalah Lokasi observasi dilakukan di daerah yang menjadi lokasi pelaksanaan program-program Back-ind yaitu Gunungpati dan di Pantai Mangunharjo yang merupakan salah satu pantai yang kerap kali menjadi lokasi *beach clean up*. Apabila berkesempatan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Back-ind, maka peneliti dapat melihat langsung bagaimana keadaan lingkungan dan seberapa besar antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan peduli lingkungan. Observasi ini juga dapat memberikan gambaran bagi peneliti bagaimana kondisi langsung di lapangan, sehingga akan mendapatkan data yang faktual. Observasi juga dapat dilakukan pada akun media sosial Back-ind seperti instagram dalam mengkampanyekan aksi-aksi peduli lingkungan.

#### **b. Wawancara**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur diartikan sebagai wawancara

yang bebas karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data serta pedoman wawancara hanya digunakan untuk garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2022). Wawancara dilakukan dengan ketua Back-ind yaitu Falasifah, wakil ketua yaitu Osadhani Rahma, dan beberapa anggota Back-ind yaitu Pramudita Wijanarko, Aisha Rhea, dan Marvela Lathifa, serta Rofyqulibad, Rita Mufidati, dan Anur Wahyu sebagai masyarakat yang pernah ikut program Back-ind. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *snowball*. Sugiyono (2022) menjelaskan *snowball* adalah teknik yang digunakan dalam menentukan sampel yang awalnya berjumlah sedikit, lalu menjadi banyak.

c. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh melalui pengambilan foto atau gambar secara langsung maupun tidak langsung menggunakan perangkat *mobile* seperti *smartphone* untuk menjadikan data yang diperoleh semakin kuat. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu dalam bentuk gambar berupa foto yang diambil oleh peneliti sendiri atau dari pihak lain seperti melalui arsip kegiatan Back-ind. Dokumentasi berupa foto dapat juga menjadi nilai tambah dari sebuah penelitian, karena dengan adanya dokumentasi foto menandakan bahwa peneliti benar-benar mengkaji atau terjun langsung ke lapangan guna meneliti topik yang diangkat.

**5. Teknik Analisis Data**

Miles & Huberman mengungkapkan ada empat teknik yang dapat dipakai dalam menganalisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sudaryana, 2018).

**a. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses dikumpulkannya suatu data pada objek penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui penetapan strategi untuk mengumpulkan data yang tepat untuk mendalami data, menentukan fokus penelitian pada saat proses pengumpulan data berikutnya.

#### **b. Reduksi Data**

Reduksi data adalah kegiatan menyeleksi, pemfokusan, pengabstrakan, perpindahan data yang masih belum diolah di lokasi penelitian, lalu dilanjutkan saat mengumpulkan data pada saat pengumpulan data. Sejak peneliti fokus pada objek penelitian, maka pada saat itulah reduksi data mulai dilakukan.

#### **c. Penyajian Data**

Penyajian data adalah kumpulan informasi sehingga dapat dilakukannya sebuah penelitian. Penyajian data bisa didapatkan melalui berbagai jenis, jaringan kerja, dan bubungan antara kegiatan atau tabel.

#### **d. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan mengumpulkan data, pada proses ini peneliti harus memahami fenomena yang sedang diteliti melalui penyusunan pola-pola pengarahannya serta sebab dan akibat.

### **H. Sistematika Penulisan Penelitian**

Sistematika penulisan penelitian dapat memudahkan peneliti atau pembaca untuk memberikan gambaran apa saja yang dibahas dalam penelitian. Beberapa penjabaran atau isi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi penjelasan latar belakang, memaparkan rumusan masalah, menjelaskan tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

## **BAB II INTERNALISASI, POLA HIDUP, MINIM SAMPAH, BACK-IND, DAN TEORI INTERAKSIONISME SIMBOLIK GEORGE HERBERT MEAD**

Pada bab ini dijelaskan tentang pengertian internalisasi, pola hidup minim sampah, dan Back-ind, serta teori interaksionisme simbolik milik Mead.

## **BAB III BACK-IND SEMARANG**

Pada bab ini dijelaskan objek penelitian yakni Back-ind. Penjelajarannya meliputi sejarah, visi misi, dan program-program yang dilaksanakan Back-ind.

## **BAB IV PROGRAM INTERNALISASI POLA HIDUP MINIM SAMPAH DAN IMPLEMENTASINYA**

Pada bab ini berisi pemaparan tentang upaya internalisasi pola hidup minim sampah yang dilakukan oleh Back-ind kepada masyarakat dan permasalahan yang dihadapi pada saat proses internalisasi.

## **BAB V DAMPAK PROGRAM BACK-IND DI KEHIDUPAN MASYARAKAT**

Pada bab ini dibahas dampak program-program Back-ind sebagai organisasi peduli lingkungan.

## **BAB VI KESIMPULAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan rekomendasi peneliti ke peneliti selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## BAB II

### INTERNALISASI, POLA HIDUP, MINIM SAMPAH, BACK-IND, DAN TEORI INTERAKSIONISME SIMBOLIK GEORGE HERBERT MEAD

#### A. Internalisasi, Pola Hidup Minim Sampah, dan Back-Ind

##### 1. Internalisasi

###### a. Konsep Internalisasi

Definisi terkait internalisasi dalam penelitian ini diambil dari tiga ahli, yakni Koentjaraningrat, Saifullah Idris, dan Fuad Ihsan. Penjelasan dapat dilihat sebagai berikut.

- 1) Menurut Koentjaraningrat, internalisasi adalah proses panjang sejak dilahirkannya seseorang, hingga hampir meninggal, terdapat proses pembelajaran penanaman ke dalam kepribadiannya misalnya hasrat, nafsu, perasaan, dan emosi yang dibutuhkan selama ia hidup. (Koentjaraningrat, 1983). Kepribadian seseorang dalam masyarakat meskipun berbeda-beda satu dengan yang lain, namun juga distimulasi dan mendapat pengaruh dari nilai-nilai dan norma-norma yang terdapat dalam sistem budaya dan oleh pola-pola bertindak dalam sistem sosial yang telah diinternalisasi melalui proses sosialisasi dan pembudayaan selama hidup dari masa kecil (Koentjaraningrat, 1983).
- 2) Menurut Saifullah Idris, internalisasi merupakan proses menanamkan suatu sikap ke individu dengan cara melakukan bimbingan, pembinaan, dan lain-lain yang bertujuan agar ego dapat menguasai dan menghayati nilai secara mendalam agar dapat diimplementasikan dengan standar yang diharapkan dalam bentuk tingkah laku maupun sikap (Idris, 2017).
- 3) Menurut Fuad Ihsan, internalisasi yaitu cara yang dipakai untuk menanamkan nilai ke dalam jiwa individu agar nilai-nilai tersebut menjadi miliknya (Ihsan, 1997).

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan yaitu internalisasi merupakan penanaman nilai

kepada individu melalui perorangan maupun melalui kelompok, sehingga nilai tersebut dapat dipraktikkan di kehidupan nyata.

#### b. Proses Internalisasi

Dalam internalisasi tentunya terdapat proses, menurut Arifin (dalam Idris, 2017) menjelaskan bahwa terdapat dua proses internalisasi. yaitu pendidikan yang didapatkan dari dirinya sendiri (*self-education*) dan pendidikan melalui orang lain (*education by another*). Pertama, dalam *self education*, terdapat proses yang natural pada diri manusia itu sendiri karena manusia memiliki kapasitas natural untuk belajar sendiri. Manusia memiliki naluri yang menimbulkan dorongan untuk mengetahui masalah melalui kegiatan belajar, karena manusia adalah makhluk belajar, karena mempunyai keingintahuan yang merupakan anugerah dari Tuhan.

Kedua, dalam proses *education by another* terdapat proses saling mempengaruhi satu sama lain, karena orang yang mengajar orang lain memberikan stimulasi dan dorongan agar ia aktif untuk belajar sendiri, sedangkan dorongan yang muncul dari dalam juga menentukan kegiatan belajarnya sendiri. Apabila proses *self education dipadukan dengan education by another* akan lebih memperkuat terciptanya pola kepribadian yang utuh, karena kemampuan yang ada dalam diri sendiri yang berupa fitrah untuk berproses secara interaktif dengan pengaruh dari pihak luar untuk menuju terbentuknya mentalitas yang dapat menerapkan nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Tujuan Internalisasi

Jagiyanto (dalam Idris, 2017) menjelaskan bahwa ada 4 tujuan yang seharusnya ada pada internalisasi atau pembelajaran yang baik/ideal.

1) Meningkatkan kualitas berpikir (*qualities of mind*), yakni berpikir dengan cara yang efisien, konstruktif, dapat melakukan *judgement* dan memiliki suatu kearifan (*wisdom*). *Wisdom* didapatkan dari pengalaman-pengalaman guru, teman diskusi, atau manajer-manajer yang sudah berpengalaman dengan masa lalu dan masa sekarang yang

akan digunakan secara bersama-sama agar dapat mengantisipasi keadaan di masa mendatang.

- 2) Meningkatkan *attitude of mind*, yakni berfokus pada rasa keingintahuan (*curiosity*), aspirasi-aspirasi dan penemuan-penemuan. Pembelajaran dapat mendorong seseorang untuk menemukan sesuatu (*discovery of person*).
- 3) Meningkatkan kualitas personal (*qualities of person*) yakni memiliki (*character*) yang baik, sensitivitas (*sensitivity*), integritas (*integrity*), dan memiliki rasa tanggungjawab (*responsibility*).
- 4) Meningkatkan kemampuan yang digunakan untuk menerapkan konsep-konsep dan pengetahuan pada situasi yang spesifik.

## **2. Pola Hidup**

Definisi tentang pola hidup dalam penelitian ini diambil dari dua ahli, yakni David Wijaya dan Howard. W. Mielke. Penjelasan dapat dilihat sebagai berikut.

- a. David Wijaya diartikan sebagai cara dilakukan untuk berperilaku dalam kehidupan yaitu sejak seseorang bangun dari tidurnya hingga tidur lagi. Contohnya aktivitas seperti tidur, mandi, makan, belajar, dan berolahraga. Kebiasaan dapat disamakan dengan pola hidup. Jika seseorang mempunyai kebiasaan yang tidak baik berarti orang tersebut mempunyai pola hidup yang buruk juga, sedangkan kebiasaan baik merupakan tanda ketika seseorang telah melakukan pola hidup baik (Wijaya, 2014).
- b. Menurut Howard. W. Mielke, pola hidup yaitu keterlibatan dalam ritme panjang yang mencakup pengabaian tertentu terhadap sesuatu serta diikuti dengan perbaikan dan perubahan cepat dalam bentuk-bentuk kehidupan yang bertahap (Mielke, 1989).

Berdasarkan pengertian dari dua ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pola hidup adalah kebiasaan atau cara berperilaku seseorang dari bangun tidur sampai tidur lagi dan termasuk dalam ritme panjang.

### 3. Minim Sampah

Definisi tentang pola hidup dalam penelitian ini diambil dari UU RI Nomor 18, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum RI nomor 03/PRT/M/2013, dan PP nomor 81 tahun 2012. Penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut.

a. Menurut UU RI Nomor 18 yang membahas tentang pengelolaan sampah, jika pada pasal 4 dijelaskan bahwa upaya yang diambil untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, meningkatkan kualitas lingkungan, dan sampah yang dijadikan sebagai sumber daya dapat dilakukan melalui pengelolaan sampah. Sedangkan pada pasal 20 dijelaskan terkait dengan pengelolaan sampah yaitu mengurangi sampah dapat dilakukan dengan tiga cara sebagai berikut:

- 1) Adanya pembatasan timbulan sampah.
- 2) Melakukan daur ulang sampah.
- 3) memanfaatkan kembali sampah.

Minim sampah berkaitan dengan pengelolaan sampah, untuk melakukan pengurangan sampah tersebut, masyarakat dapat melakukannya dengan memakai bahan yang dapat diolah kembali dan mudah terurai secara alami.

b. Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum RI nomor 03/PRT/M/2013, dijelaskan tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, pengelolaan sampah dilakukan dengan menggunakan teknik mengurangi, memakai kembali, dan mendaur ulang sampah.

c. Dalam PP nomor 81 tahun 2012 yang berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, pengelolaan sampah diartikan sebagai kegiatan yang menyeluruh, sistematis, dan berkesinambungan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara mengurangi dan menangani sampah. Mengurangi sampah dilakukan melalui penggunaan bahan yang mudah didaur ulang dan terurai dengan sendirinya. Kedua, mengumpulkan kemudian sampah yang telah digunakan diserahkan kembali.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil definisi minim sampah yaitu kegiatan pengurangan sampah yang dilakukan dengan cara memakai alat atau bahan yang dapat digunakan berkali-kali yang ramah lingkungan, sehingga tidak mencemari lingkungan.

#### 4. Back-ind

Back-ind merupakan organisasi non-pemerintah yang fokusnya mengembalikan marwah alam dengan cara mengajak dan mengedukasi masyarakat agar menerapkan pola hidup keberlanjutan. Back-ind sendiri berasal dari kata *Back* Indonesia atau mengembalikan marwah Indonesia. Yang menjadi pembeda dengan komunitas Back-ind dengan komunitas lingkungan lainnya yaitu dalam sisi bukan sekadar bersih-bersih namun juga mengendalikan sampah dari hulu ke hilir, yakni salah satunya dengan *eco-socioprenuer* dengan membentuk *life and co*.

#### 5. Penjagaan Alam Menurut Islam

Islam memandang bahwa merusak lingkungan adalah kejahatan luar biasa yang dapat menimbulkan dampak ke banyak bidang dan termasuk ke dalam perbuatan yang melampaui batas. Manusia dan lingkungan menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku manusia terhadap lingkungan mempunyai peran yang penting terhadap keberlangsungan dan keberlanjutan lingkungan di masa mendatang (Muhaimin, 2020). Terdapat salah satu ayat di Al-Qur'an yang melarang manusia tidak merusak lingkungan. Ayat tersebut terdapat pada surat Al-A'raf ayat 56 dan Al-Baqarah ayat 205. Bunyi kedua ayatnya sebagai berikut.

##### a. Al-A'raf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sungguh rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”

Profesor Quraish Shihab, dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa ayat ini melarang manusia untuk melakukan kerusakan di bumi setelah Allah telah menciptakannya dengan sempurna dan penuh harmoni. Perusakan ini termasuk segala bentuk tindakan yang dapat merusak keseimbangan dan keharmonisan alam, misalnya pencemaran lingkungan, penebangan hutan liar, dan peperangan. Dijelaskan juga bahwa Allah swt telah menciptakan alam raya dengan penuh kasih sayang dan rahmat. Karena itu, manusia sebagai khalifah di bumi wajib menjaga dan memeliharanya dengan sebaik-baiknya (Nu.or.id).

b. Al-Baqarah ayat 205

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya: “Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.”

Profesor Quraish Shihab dalam kitab Tafsir Al-Misbah, Jilid I, halaman 445 menjelaskan bahwa ayat 205 Surat Al-Baqarah berbicara tentang konsekuensi fatal bagi mereka yang meninggalkan jalan kebenaran dan malah menyebarkan kerusakan di bumi. Digambarkan bahwa orang-orang ini akan "berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak." Kerusakan yang dimaksud yaitu bukan hanya merujuk pada tindakan fisik terhadap alam, namun juga kerusakan moral dan sosial. Penyebaran kebohongan, fitnah, dan provokasi, serta tindakan yang menindas dan merugikan orang lain, termasuk ke dalam pelecehan terhadap wanita dan anak-anak, dikategorikan sebagai bentuk kerusakan yang dibenci Allah (Nu.or.id).

## **B. Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead**

### **1. Biografi George Herbert Mead**

Mead lahir di South Hatley Massachusetts 27 Februari 1863, Mead mendapatkan pendidikan terutama di bidang filsafat dan aplikasinya terhadap kajian psikologi sosial. Pada tahun 1883, Mead mendapatkan gelar sarjana muda dari Oberlin College (tempat ayahnya menjadi profesor). beberapa tahun kemudian Mead menjadi guru sekolah dasar, menjadi mantri ukur di perusahaan KA dan memberikan les privat. Pada tahun 1887 melanjutkan pendidikan ke Harvard. Setelah beberapa tahun mengenyam pendidikan di Harvard, Universitas Leipzig, dan Berlin, Mead mendapatkan tawaran menjadi dosen di Universitas Michigan tahun 1891. Lalu pada tahun 1894, Mead pindah ke Universitas Chicago atas dasar undangan Jhon Dewey dan tetap di universitas tersebut hingga akhir hayatnya.

Pada tahun 1900, Mead mulai mengajar Psikologi sosial. Kemudian pada tahun 1916-1917, kuliahnya menjadi kuliah lanjutan (Catatan kuliah stenografis mahasiswa dari tahun 1928, menjadi dasar karyanya *Mind, Self, and Society*) dari kuliah pendahuluan yang disampaikan mulai 1919 oleh Elsworth Faris dari Departemen Sosiologi. Melalui kuliah tersebut Mead mempunyai pengaruh yang sangat kuat atas para mahasiswa sosiologi (juga atas mahasiswa psikologi dan pendidikan). Setelah memberi kuliah beberapa tahun, banyak pemikiran sosiologi Mead yang kemudian dipublikasikan, terutama di dalam buku *Mind, Self, and Society*. Buku tersebut dan karya Mead yang lainnya sangat besar pengaruhnya terhadap sosiologi masa kini.

Pada tahun 1928, Mead memasuki masa pensiun, akan tetapi ia terus mengajar sebagai dosen kehormatan dan menjadi ketua jurusan filosofi pada tahun 1930. Mead terlibat konflik yang menyakitkan antara departemen yang dipimpinnya dengan presiden universitas. Hal tersebut menyebabkan surat pengunduran diri Mead yang ditulisnya dari ranjang rumah sakit pada tahun 1931. Pada tahun yang sama, yakni 1931 tepatnya di bulan April Mead menghembuskan nafas terakhirnya akibat gagal jantung (Ritzer, 2014).

## **2. Konsep Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead**

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan untuk menganalisis terkait internalisasi pola hidup minim sampah yang dilakukan oleh Back-ind yaitu teori interaksionalisme simbolik George Herbert Mead. Dalam teori ini, terdapat istilah “*mind*” (pikiran) yang diartikan sebagai kondisi di mana seseorang individu mempengaruhi individu lain, lalu terbawa ke mantan individu-individu yang sangat terpengaruh. Individu sebagai bagian dari reaksi sosial yang rumit yang sedang terjadi (Mead, 1934). Mead merupakan salah satu tokoh yang ada di teori interaksionisme simbolik. Mead berpendapat bahwa interaksi yang dilakukan oleh individu berjalan menggunakan simbol-simbol yang meliputi gerakan, ucapan, tulisan, gerakan tubuh, dan lain sebagainya (Pujileksono, 2018). Mead menjelaskan bahwa cara seseorang mengartikan dunia dan dirinya sendiri yaitu berhubungan erat dengan masyarakat dan menggarisbawahi kesatuan antara berpikir dan bereaksi. Mead juga menjelaskan bahwa pikiran dan kedirian menjadi bagian dari perilaku manusia, yakni bagian interaksinya dengan orang lain sehingga dapat membuat ia mengenal dunia dan dirinya sendiri (Bachtiar, 2010).

## **3. Prinsip Dasar Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead**

Pada teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead ada tujuh. Penjabarannya sebagai berikut.

- a. Kemampuan dalam berpikir. Kemampuan dalam berpikir dapat menjadikan orang bertindak secara reflektif.
- b. Berpikir dan interaksi. Para aktor harus memperhitungkan orang lain dan menyesuaikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mereka dengan kegiatan lain di sebagai besar interaksi.
- c. Mempelajari makna maupun simbol. Dalam interaksi sosial manusia mempelajari makna maupun simbol namun manusia menanggapi sebuah tanda tanpa berpikir panjang, mereka menanggapi melalui cara yang penuh pikiran.
- d. Tindakan dan interaksi. Pada sebuah tindakan sosial, makna maupun simbol memberikan ciri yang khas.

- e. Membuat pilihan-pilihan. Manusia membuat pilihan-pilihan dalam tindakan-tindakan yang mereka lakukan
- f. Diri dan karya Erving Goffman. Diri dan karya Erving Goffman merupakan karya paling penting tentang diri pada teori interaksionisme simbolik yaitu *Presentation of Self in Everyday Life* (1959).
- g. Kelompok-kelompok dan masyarakat. Suatu tindakan bersama bukan hanya jumlah total tindakan yang dilakukan oleh individu, hingga pada akhirnya memiliki karakternya sendiri (Ritzer, 2014).

#### **4. Istilah Kunci dalam Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead**

Mead menjelaskan terdapat tiga istilah kunci dalam teori interaksionisme simbolik

##### a. Mind

Istilah *mind* (pikiran) yaitu di mana seseorang individu mempengaruhi individu lain, lalu terbawa ke mantan individu-individu yang sangat terpengaruh. Individu sebagai bagian dari reaksi sosial yang rumit yang sedang terjadi (Mead, 1934). Mead juga berpendapat bahwa pikiran secara pragmatis yang diartikan sebagai pikiran melibatkan proses berpikir yang mengarah pada penyelesaian masalah. Karena di dunia nyata penuh dengan masalah dan fungsi pikiran yaitu untuk mencoba menyelesaikan masalah dan memungkinkan orang berkegiatan lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari (Ritzer, 2014).

##### b. Self

*Self* (diri). *Self* diartikan sebagai sesuatu yang dapat menjadi objek bagi dirinya sendiri dan merupakan sebuah struktur sosial, dan itu hadir pada pengalaman sosial. Diri merupakan sesuatu yang mengalami perkembangan dan tidak ada sejak lahir, tetapi muncul dalam proses pengalaman dan aktivitas sosial, yaitu, berkembang dalam diri individu tertentu sebagai hasil dari hubungannya dengan proses tersebut secara keseluruhan dan dengan individu lain dalam proses tersebut (Mead, 1934).

c. Society

*Society* (masyarakat) yaitu proses sosial yang dilakukan secara terus menerus dengan mendahului *mind* dan *self*. Dalam membentuk peran dan diri, masyarakat berperan penting (Ritzer, 2014).

**5. Implikasi Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead**

Dalam teori interaksionisme simbolik, Mead menjelaskan bahwa *mind*, *self*, dan *society* saling berhubungan dan bergantung satu sama lain. Mead mengakui bahwa *mind* merupakan sebuah proses sosial yang muncul dari interaksi dan pada waktu sama memfasilitasi interaksi selanjutnya. Kemudian Mead juga menjelaskan bahwa proses-proses berpikir, beraksi, dan berinteraksi dapat terjadi karena terdapat simbol-simbol yang penting dalam kelompok sosial yang memiliki arti yang sama dan membangkitkan reaksi yang sama terhadap orang yang menggunakan simbol-simbol tersebut atau terhadap orang yang bereaksi terhadap simbol-simbol tersebut (Raho, 2021).

Sebuah gerakan dari individu dalam setiap tindakan sosial tertentu memunculkan respons dari individu lain yang secara langsung berhubungan dengan tindakan individu pertama dan hasilnya, serta sebuah gerakan diartikan oleh Mead sebagai simbol dari hasil tindakan sosial tertentu dari satu individu (individu yang melakukannya) sejauh gerakan tersebut ditanggapi oleh individu lain (dengan demikian juga terlibat dalam tindakan tersebut) sebagai indikasi hasil tersebut (Mead, 1934).

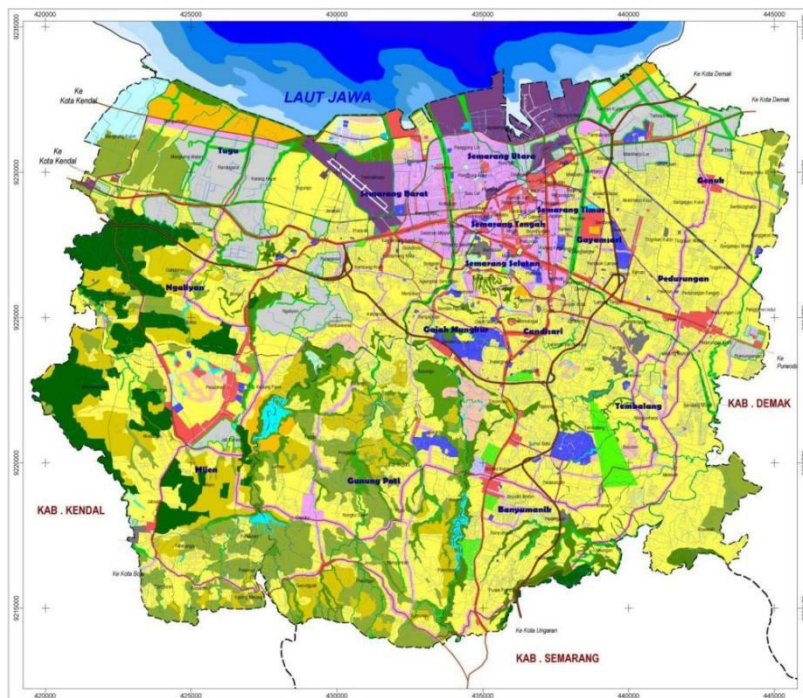
### BAB III

## PROFIL BACK-IND SEMARANG

### A. Gambaran umum Kota Semarang

Ibu kota Provinsi Jawa Tengah, yakni Kota Semarang memiliki luas 373,70 km atau 37.366.836 Ha. Mayoritas penduduk beragama Islam, di samping itu terdapat penduduk yang beragama Kristen, Katholik, Hindu, Budha. Kota Semarang menjadi kota tujuan masyarakat untuk mencari pekerjaan, menempuh pendidikan, dan lain sebagainya. Hal tersebut didasarkan atas fasilitas yang memadai, beberapa di antaranya yaitu fasilitas transportasi umum yaitu salah satunya terdapat dua stasiun, yakni Stasiun Semarang Poncol dan Stasiun Tawang, sehingga memudahkan masyarakat untuk melakukan mobilisasi.

*Gambar 1. Peta Kota Semarang*



Sumber: Pusdataru Jateng, 2024

Berdasarkan peta di atas, Kota Semarang berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, Kabupaten Semarang di sebelah selatan, Kabupaten Kendal di

sebelah barat, dan Kabupaten Demak di sebelah timur. Kondisi geografis dan topografis serta demografis yang lebih lengkap dapat dilihat di bawah ini.

### **1. Kondisi Geografis**

Kota Semarang secara geografis terletak antara 6°50' - 7°10' Lintang Selatan dan garis 109° 35' - 110° 50' Bujur Timur, yang berbatasan berbatasan langsung yaitu dengan Laut Jawa, Kabupaten Demak, Kabupaten Kendal, dan Kabupaten Semarang. Suhu udaranya berkisar antara 20-30 celcius dengan suhu rata-rata yaitu 27 celcius. Kota Semarang mempunyai luas 373,70 km atau 37.366.836 Ha. Kota Semarang mempunyai 16 kecamatan dan 117 kelurahan (Semarangkota.go.id). Dalam laman perkim.id, dijelaskan bahwa Secara geografis Kota Semarang berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara: Laut Jawa
- b. Sebelah selatan: Kabupaten Semarang
- c. Sebelah barat: Kabupaten Kendal
- d. Sebelah timur: Kabupaten Demak

Kondisi geografis Kota Semarang yang memiliki beberapa pantai seperti Pantai Marina, Pantai Tirang, dll dapat menjadi objek kegiatan bersih-bersih pantai yang biasa dilakukan oleh komunitas-komunitas khususnya yang fokus komunitasnya ke lingkungan. Salah satu komunitas lingkungan yang sering mengadakan aktivitas kegiatan bersih-bersih pantai, yakni dengan membuat program *Beach Clean Up*.

### **2. Kondisi Topografis**

Secara topografi, Kota Semarang terdiri dari dataran rendah, dataran tinggi/perbukitan, dan daerah pantai. Daerah dataran rendah yaitu terletak di kawasan bagian tengah, contohnya yaitu daerah Simpang Lima dan pusat kota, dengan kemiringan antara 2-15% dan ketinggian antara 0,75-3,5 m dpl. Daerah dataran tinggi/perbukitan merupakan kawasan dengan kemiringan di atas 40% (>40%), memiliki ketinggian bervariasi, yakni 136 m dpl di wilayah Jatingaleh, 253 m dpl di wilayah Mijen, dan 348 m dpl di wilayah Gunungpati. Pada daerah pantai, kawasan bagian utara yang

berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan meliputi +1% dari wilayah Kota Semarang dengan kemiringan tanah antara 0% sampai 2% dan memiliki ketinggian antara 0-0,75 m dpl (perkim.id, 2020).

### 3. Kondisi Demografi

#### a. Data jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin

Berdasarkan data penduduk Kota Semarang tahun 2023, jumlah penduduk mencapai 1.694.743 jiwa yang terdiri dari 838.437 jiwa penduduk laki-laki dan 856.306 jiwa penduduk perempuan. Kelompok umur dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu umur 35-39 tahun dengan total penduduk laki-laki dan perempuan sebanyak 133.310 jiwa. Kemudian umur 75 tahun ke atas merupakan kelompok umur dengan jumlah paling sedikit, dengan total penduduk laki-laki dan perempuan yaitu 29.433 jiwa.

*Tabel 1. Jumlah Penduduk Kota Semarang Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2023*

<b>Kelompok Umur</b>	<b>Laki-Laki (L)</b>	<b>Perempuan (P)</b>	<b>Jumlah L+P</b>
0-4	58.283	55.856	114.139
5-9	61.668	58.657	120.325
10-14	64.069	60.588	124.657
20-24	66.326	63.127	129.453
25-29	64.287	63.338	127.625
30-34	65.092	65.768	130.860
35-39	66.058	67.252	133.310
40-44	66.632	68.567	135.199
45-49	62.767	65.733	128.500

50-54	54.656	58.675	113.331
55-59	46.880	51.968	98.848
60-64	38.221	42.922	81.143
65-69	28.671	32.672	61.343
70-74	17.020	20.597	37.617
75+	11.445	17.988	29.433
<b>Jumlah</b>	<b>838.437</b>	<b>856.306</b>	<b>1.694.743</b>

SumbSumber: BPS Kota Semarang, 2023

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk Kota Semarang sebanyak lebih dari satu juta jiwa mempunyai keterkaitan dengan internalisasi pola hidup minim sampah, karena produksi sampah akan semakin banyak apabila di suatu daerah terdapat penduduk yang banyak. Oleh karena itu, internalisasi tentang pola hidup yang minim sampah harus dilakukan oleh pihak-pihak tertentu.

**b. Data jumlah guru, murid, rasio guru dan murid**

Berdasarkan data jumlah guru dan murid di Kota Semarang tahun 2023, jumlah guru dan murid terbanyak yaitu terdapat pada jenjang pendidikan perguruan tinggi (PT) dengan total 8.609 guru dan 295.602 murid. Sementara itu jumlah guru dan murid paling sedikit yaitu terletak pada jenjang pendidikan sekolah luar biasa (SLB) dengan jumlah 194 guru dan 1.332 murid.

*Tabel 2. Data Jumlah Guru, Murid, Rasio Guru Dan Murid  
di Kota Semarang Tahun 2023*

Jenjang Pendidikan	Jumlah Guru	Jumlah Murid	Rasio Murid - Guru
TK	1.567	32.862	20,97
RA	654	10.425	15,94
SD	6.566	125.960	19,18
MI	1.166	19.756	16,94
SMP	3.757	63.248	16,83
MTS	827	9.293	11,24
SMA	1.874	30.935	16,51
SMK	2.298	36.517	15,89
MA	676	6.705	9,92
SLB	194	1.332	6,87
PT	8.609	295.602	34,34

Sumber: BPS Kota Semarang, 2023

Pendidikan sangat penting dalam proses internalisasi pola hidup minim sampah. Di sekolah dapat diajarkan tentang nilai-nilai peduli lingkungan mulai dari jenjang pendidikan TK, hingga di perguruan tinggi sekali pun. Internalisasi dapat dilakukan dengan efektif dengan

menamakan pola hidup minim sampah dari usia dini, sehingga pola hidup minim sampah akan tercermin sampai tumbuh dewasa. Namun jika melihat jumlah dosen dan mahasiswa yang begitu banyak, dapat juga menjadi penggerak masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan yaitu dengan menerapkan pola hidup minim sampah.

**c. Data penduduk berdasarkan status pekerjaan**

Berdasarkan data penduduk Kota Semarang tahun 2023 menurut status pekerjaannya, status pekerjaan yang paling banyak digeluti yaitu menjadi buruh/karyawan/pegawai dengan total laki-laki dan perempuannya yaitu 528.855 jiwa. Sementara itu status pekerjaan yang paling sedikit di Kota Semarang yaitu berusaha dibantu buruh tetap/dibayar dengan total laki-laki dan perempuannya yaitu 30.993 jiwa.

*Tabel 3. Data Penduduk Kota Semarang Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2023*

Status Pekerjaan	Penduduk Bekerja Menurut Status		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Berusaha sendiri	104.762	97.235	201.997
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak	21.636	24.535	46.171
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	20.006	10.987	30.993
Buruh/karyawan/pegawai	306.155	222.700	528.855
Pekerja bebas di pertanian & non pertanian	26.119	3.180	29.299

Pekerja keluarga/tidak dibayar	11.112	24.931	36.043
<b>Jumlah</b>	489.790	383.568	873.358

Sumber: BPS Kota Semarang, 2023

Status pekerjaan penduduk Kota Semarang juga dapat mempengaruhi produksi sampah setiap harinya. Terdapat pekerjaan yang memang mengharuskan untuk menggunakan alat/barang yang sekali pakai sehingga menyebabkan sulitnya menerapkan pola hidup minim sampah pada saat melakukan pekerjaan. Hal tersebut harus dicari solusinya, peran dari Back-ind sangat penting untuk menginspirasi orang-orang yang di pekerjaannya masih belum menerapkan pola hidup minim sampah.

**d. Data penduduk berdasarkan agama**

Berdasarkan data penduduk Kota Semarang tahun 2023 menurut agamanya, agama yang paling banyak diyakini yaitu Islam yaitu sekitar 1.485.169 jiwa. Kemudian agama kedua paling banyak yaitu Katolik dengan total 115.684 jiwa. Data agama penduduk di Kota Semarang dapat dilihat secara lengkap sebagai berikut:

*Tabel 4. Data Agama Penduduk Kota Semarang Tahun 2023*

Kecamatan	Jumlah Pemeluk Agama (Jiwa)						
	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya	Jumlah
Mijen	76.561	1.679	3.308	80	66	12	81.706
Gunung Pati	97.675	1.399	1.975	87	41	13	101.190
Banyuman	124.47	9.968	9.473	327	178	28	144.45

ik	6						0
Gajah Mungkur	49.377	4.293	4.311	281	52	16	58.330
Semarang Selatan	56.256	5.001	5.233	273	36	19	66.818
Candisari	66.786	5.596	4.895	197	79	6	77.559
Tembalang	172.994	7.647	10.860	286	227	14	192.028
Pedurungan	170.242	10.487	16.793	966	120	50	198.658
Genuk	122.015	1.517	3.104	120	13	30	126.799
Gayamsari	65.261	2.276	4.078	244	11	13	71.883
Semarang Timur	50.782	6.311	10.680	1.569	11	61	69.414
Semarang Utara	100.751	6.457	10.509	1.535	21	37	119.310
Semarang Tengah	38.554	6.693	9.394	2.861	30	58	57.590
Semarang Barat	127.739	9.849	14.408	955	149	54	153.154
Tugu	32.729	404	664	68	8	2	33.875
Ngaliyan	132.971	4.383	5.999	109	123	17	143.602
<b>Total</b>	1.485.169	83.960	115.684	9.958	1.165	430	169.6366

Sumber: BPS Kota Semarang, 2023

Peran agama dalam proses internalisasi pola hidup minim sampah sangat penting. Hal tersebut dikarenakan dalam sebuah agama terdapat ajaran bagi pemeluknya untuk menjaga keberlangsungan alam. Misalnya dalam agama Islam, terdapat ajaran untuk menjaga alam yang tertuang pada ayat-ayat yang terkandung pada kitab suci Al-Quran. Dengan adanya ayat-ayat tentang penjagaan alam, dapat menjadi pengingat bagi pemeluknya agar lebih peduli terhadap lingkungan.

#### **4. Visi dan Misi Kota Semarang 2021-2026**

##### **a. Visi**

Terwujudnya Kota Semarang yang Semakin Hebat yang berlandaskan Pancasila, dalam bingkai NKRI ber-Bhineka Tunggal Ika.

##### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia yang unggul dan produktif untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan
- 2) Meningkatkan potensi ekonomi lokal yang berdaya saing dan stimulasi pembangunan industri, berlandaskan riset dan inovasi berdasar prinsip demokrasi ekonomi Pancasila
- 3) Menjamin kemerdekaan masyarakat menjalankan ibadah, pemenuhan hak dasar dan perlindungan kesejahteraan sosial serta hak asasi manusia bagi masyarakat secara berkeadilan
- 4) Mewujudkan infrastruktur berkualitas yang berwawasan lingkungan untuk mendukung kemajuan kota
- 5) Menjalankan reformasi birokrasi pemerintah secara dinamis dan menyusun produk hukum yang sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### **B. Profil Back-ind**

##### **1. Sejarah Back-ind**

Back-ind merupakan organisasi non-pemerintah yang fokusnya mengembalikan marwah alam dengan cara mengajak dan mengedukasi masyarakat agar menerapkan pola hidup keberlanjutan. Back-ind berasal dari kata *Back* Indonesia atau mengembalikan marwah Indonesia. Perbedaan

Back-ind dengan komunitas lingkungan lainnya yaitu dalam sisi bukan sekadar bersih-bersih namun juga mengendalikan sampah dari hulu ke hilir, yakni salah satunya dengan *eco-socioprenuer* dengan membentuk *life and co*. Januari 2020 adalah waktu berdirinya Back-ind, dan memiliki *tagline* yaitu alam punya cerita manusia punya rasa. Salah satu pendiri Back-ind dulunya merupakan pendiri komunitas Seangle Semarang dikarenakan banyaknya sampah yang ada di lautan.

Setelah salah satu pendiri Back-ind masuk ke komunitas lingkungan, terdapat hal yang menarik yaitu ketika kita berbicara soal lingkungan, masyarakat malah acuh walau dibina terkait dengan masalah lingkungan kalau ekonominya tidak diberdayakan maka tidak bisa. Contohnya saja ketika bayar iuran sampah sampah 5 ribu per bulan saja dianggap berat. Dari hal tersebut, kemudian muncul pemikiran bahwa masalah lingkungan itu bukan hanya mengedukasi tentang pola hidup *zero waste* tapi bagaimana mereka berdaya dan tau cara mengelola, serta menjadi orang yang bertanggungjawab dalam mengelola sampah. Setelah selesai di komunitas Seangle Semarang, kemudian memutuskan untuk membentuk komunitas baru peduli lingkungan yaitu Back-ind.

Back-ind memiliki *tagline* yaitu alam punya cerita manusia punya rasa. Alam punya cerita jika dalam pandangan Back-ind yaitu alam punya *storynya* masing-masing, pohon bagaimana mendekomposisi daun-daun yang jatuh, bagaimana hutan bisa hidup tanpa ada yang menyiraminya setiap hari sedangkan petani harus menyirami tanamannya setiap hari. Sedangkan manusia punya rasa diartikan Back-ind sebagai manusia ingin kembali merasakan alam, karena Back-ind yang berdiri saat wabah Covid-19 menyerang, hingga pada saat itu susah untuk beraktivitas di luar rumah. Karena manusia dengan alam tidak dapat dipisahkan dalam cerita dan juga rasa yang saling berkesinambungan. Oleh karena itu, Back-ind meyakini harus ada sinkronisasi antara manusia dan alam.

Logo Back-ind terlihat sangat menggambarkan kondisi alam yang sekarang ini sedang terjadi. Dengan perpaduan warna yang beragam, menjadikan logo

tersebut menjadi hidup dan dapat mudah dibaca artinya. Logo Back-ind dapat dilihat sebagai berikut:

*Gambar 2. Logo Back-ind*



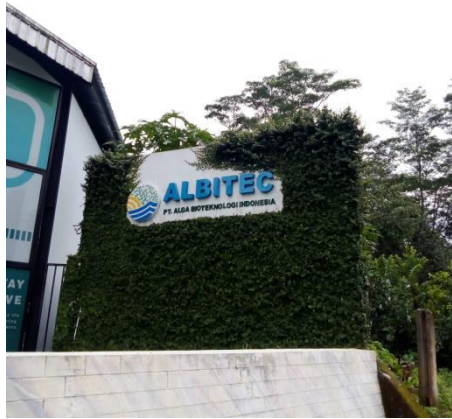
Sumber: [Instagram.com/backind](https://www.instagram.com/backind), 2024

Logo Back-ind berbentuk lingkaran yang di dalamnya terdapat simbol *recycle*, kemudian di bagian atas terdapat simbol matahari, di kedua sisi terdapat pohon, di sisi kiri yaitu pohon yang hidup atau ada daunnya, sedangkan di sisi kanan yaitu pohon yang mati atau tidak ada daunnya. Hal tersebut diartikan bahwa pohon yang tadinya tidak ada daunnya (mati) menjadi ada daunnya (hidup). Di bagian bawah terdapat simbol perairan, botol plastik, kantong plastik, ikan, dan penyu. Keseluruhan simbol yang terdapat pada logo Back-ind terdapat harapan agar alam yang dirusak bisa kembali seperti semula. Dari sampah menjadi ke sesuatu yang hijau, hal tersebut dapat diartikan bahwa kita tidak menyalahkan sampah karena sampah adalah bagian dari hasil kita hidup. Tapi yang menjadi pertanyaannya adalah bagaimana kita mengelola sampah sebagaimana alam mengelola sampah dengan sendirinya.

Seperti komunitas-komunitas lainnya, Back-ind mempunyai markas. Setelah sempat mengalami perpindahan, hingga pada akhirnya markas Back-

ind pindah di daerah Gunungpati. Markas Back-ind gabung dengan *life and co*. Markas Back-ind dapat di lihat dari bagian depan sebagai berikut:

*Gambar 3. Markas Back-ind*



Sumber: Dokumen pribadi, 2024

Markas Back-ind pada awalnya terletak di daerah Banyumanik, namun seiring dengan berjalannya waktu mengalami perpindahan yaitu di daerah Gunungpati. Markas Back-ind yang sekarang jadi satu dengan ALBITEC PT. Alga Bioteknologi Indonesia. Di markas yang baru, kerap dijadikan sebagai tempat pelaksanaan program seperti *life and co* dan workshop terkait kesadaran lingkungan.

## **2. Visi Misi Back-ind**

### **a. Visi**

Back-ind hadir dengan visi yang bukan hanya soal lingkungan, tapi bagaimana caranya agar alam dan manusia saling bersinergi dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan dari salah satu pendiri back-ind sekaligus direktur di *life and co* sebagai berikut:

“Visi kami untuk bagaimana mengembalikan marwah Indonesia untuk saling bersinergi antara alam dan juga manusia.”  
(Wawancara dengan salah satu pendiri Back-ind, Rabu 6 November 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, visi Back-ind erat sekali dengan hubungan alam dengan manusia agar dalam kehidupan sehari-hari dapat saling memberikan manfaat satu sama lain.

b. Misi

Sebagai organisasi peduli lingkungan, Back-ind mempunyai beberapa misi yang dilakukan agar masyarakat sadar akan kerusakan lingkungan apabila lingkungan tidak dirawat dengan baik. Beberapa misi Back-ind diantaranya sebagai berikut.

a) Educate

Hadirnya Back-ind yaitu bertujuan untuk mengedukasi masyarakat agar dapat menerapkan pola hidup minim sampah dan berkelanjutan.

b) Green Business

Back-ind Menerapkan *circular economy* dengan membangun green business berlandaskan konsep *eco-sociopreneuership* melalui bank sampah dan toko ramah lingkungan.

c) Collaborate

Back-ind melakukan kolaborasi dengan berbagai stakholder untuk membentuk masyarakat yang lebih aktif dan peduli terhadap isu lingkungan.

d) Waste Management

Back-ind berupaya untuk mengurangi sampah di Indonesia dengan menjalankan berbagai program berkelanjutan berbasis riset.

### 3. Kepengurusan Back-ind

Di Back-ind terdapat empat divisi yaitu divisi *management project*, divisi *partnership/public relations*, divisi *eco-sociopreneur*, dan divisi *people development*. Penjelasan dari keempat divisi tersebut dijelaskan fungsi dan tugasnya di bawah ini.

a. Divisi *project management*

Divisi *project management* ini berfungsi untuk membuat *project*, beberapa di antaranya yaitu *beach clean up*, mengkoordinir warga,

UMKM. Divisi *project* memiliki empat tugas, pertama, menjadi pelaksana lapangan pada setiap program pengelolaan sampah beberapa diantaranya seperti *beach clean up* dan pendirian bank sampah. Kedua, mengedukasi terkait dengan pengelolaan sampah kepada masyarakat binaan. Ketiga, mengkoordinir dan mengelola *voulunteer*. Keempat, merencanakan program-program baru yang mempunyai dampak yang positif pada lingkungan dan masyarakat.

b. Divisi *partnership/public relations*

Divisi *partnership/public relations* berfungsi untuk mengurus media sosial, komunikasi, menjalin komunikasi dengan komunitas lainnya. Divisi *partnership/public relations* memiliki empat tugas, pertama, mengelola media sosial Back-ind, membuat desain grafis, dan merilis kegiatan secara berkala. Kedua, menjalin kerjasama dengan para pemangku kepentingan seperti pemerintah, komunitas lingkungan, dan lain-lain. Ketiga, menjadi perwakilan Back-ind jika mendapat undangan untuk mengisi siaran radio, pameran, dan lain-lain. Keempat, melakukan inovasi secara kreatif untuk membuat kegiatan yang dapat meningkatkan citra positif Back-ind.

c. Divisi *eco-sociopreneur*

Divisi *eco-sociopreneur* memiliki lima tugas, pertama, membantu dalam mengelola *life and co* sebagai salah satu penerapan *circular economy*. Kedua, mengembangkan inovasi produk daur ulang dan ramah lingkungan. Ketiga, menjalin kerjasama dengan perusahaan, investor, donor, dan lain sebagainya untuk mengembangkan green business yang berkelanjutan. Keempat, melakukan riset pasar serta evaluasi secara berkala terkait bisnis sosial. Kelima, secara aktif mengikuti pelatihan pengembangan bisnis.

d. Divisi *people development*

Divisi *people development* memiliki empat tugas, pertama, membuat program *self development* dan *team building* untuk para anggota Back-ind. Kedua, menjadi jembatan antar anggota Back-ind agar terbentuk tim yang solid dan saling terbuka. Ketiga, membantu ketua dan wakil ketua untuk

melaksanakan evaluasi kinerja anggota secara rutin. Keempat, menjadi penanggungjawab rekrutmen anggota Back-ind selanjutnya.

*Tabel 5. Keanggotaan Back-ind*

<b>No</b>	<b>Posisi</b>	<b>Nama</b>
1	Ketua	Falasifah
2	Wakil Ketua	Osadhani Rahma
3	<i>Ecosociopreneurship</i>	1. Nandha Zulyana 2. Puji Nur Hana 3. Naela Marizka
4	<i>Event Management</i>	1. Tadri Iswo 2. Muh Azizul B 3. Rafi Naufal 4. Pramudita Wijanarko 5. Elia Rosana 6. Aqiela Hilfi
5	<i>Public Relation</i>	1. Marvela Lathifa 2. Paundria Dwijastuti 3. Aisha Rhea

Sumber: Back-ind, 2024

Berdasarkan tabel struktur organisasi Back-ind di atas, jumlah anggota di tiap divisi berbeda-beda. Pada divisi *ecosociopreneurship* terdapat tiga

anggota, event management terdapat enam anggota, dan *public relation* terdapat tiga anggota. Pada divisi people development mengalami demisioner, sehingga belum ada lagi yang mengisi divisi tersebut.

#### **4. Program-Program Back-ind**

Sebagai organisasi peduli yang bergerak di bidang lingkungan, Back-ind mempunyai program-program terkait dengan kesadaran lingkungan. Pada laman presentasi yang ada di akun media sosial instagram milik Back-ind, dijelaskan terdapat setidaknya ada 10 program. Penjelasannya lebih lengkapnya sebagai berikut.

##### **a. Life and Co**

*Life and co* adalah sebuah toko ramah lingkungan pertama di Jawa Tengah yang sempat berlokasi di Banyumanik namun sekarang pindah di Gunungpati. *Life and co* menyediakan kebutuhan rumah tangga ramah lingkungan yaitu tidak menggunakan kemasan sekali pakai.

##### **b. Back Your Mind**

Back Your Mind merupakan sebuah forum diskusi rutin yang diadakan setiap bulannya, yang dilakukan secara langsung yaitu melalui media offline maupun dilakukan secara tidak langsung melalui media online yang bertujuan untuk memberikan edukasi tentang isu lingkungan kepada masyarakat.

##### **c. Waste Bank**

Back-ind membentuk bank sampah di daerah Mangunharjo-Tugu dan melakukan kerjasama dengan menjual produk dari olahan bank sampah Mlati seperti kan *ecoprinting*, tas dari limbah plastik, dan lain sebagainya yang berada di Mangkang Kulon.

##### **d. Green Workshop**

Back-ind mengadakan workshop pembuatan produk ramah lingkungan, beberapa diantaranya yaitu pembuatan tas dari limbah sampah plastik, pembuatan batik dengan pewarna alami, pembuatan cocodame, pembuatan *ecobricks*, dan lain sebagainya.

e. Beach Clean Up

*Beach clean up* merupakan kegiatan membersihkan sampah yang ada di pesisir pantai Semarang menggunakan dua metode yaitu metode *adventure* dan *scientific*.

f. Door to Door Education

*Door to door Education* yaitu sosialisasi yang dilakukan dengan mendatangi satu per satu rumah warga. Sosialisasinya terkait dengan tata cara pemilahan sampah rumah tangga agar tidak saling tercampur dan dapat diolah kembali.

g. Riset Timbulan Sampah

Riset timbulan sampah dilakukan pada saat *door to door education* dan *beach clean up* yang bertujuan untuk mengukur banyaknya sampah yang dibagi sesuai jenis/kategori. Data yang dihasilkan dari riset timbulan sampah akan digunakan untuk dasar pembuatan program edukasi lanjutan.

h. Online Campaign

Kampanye terkait dengan kesadaran lingkungan dilakukan melalui media sosial Instagram @backind, beberapa diantaranya yaitu mengajak *followers* untuk mengikuti tantangan yang dapat dilakukan di rumah seperti *no straw movement*, *no food waste*, dan lain sebagainya.

i. Mounthly Meeting dan Team outing

Pertemuan untuk membangun kerjasama antar anggota

## BAB IV

### PROGRAM INTERNALISASI POLA HIDUP MINIM SAMPAH DAN IMPLEMENTASINYA

#### A. Program Internalisasi Pola Hidup Minim Sampah

Internalisasi diartikan sebagai cara yang digunakan untuk menanamkan suatu nilai ke dalam jiwa individu agar nilai-nilai tersebut menjadi miliknya (Ihsan, 1997). Sebagai komunitas lingkungan, Back-ind mempunyai program-program untuk menginternalisasikan nilai yaitu agar masyarakat menanamkan pola hidup minim sampah. Program-program tersebut dapat menjadikan masyarakat tahu bagaimana cara menjalankan pola hidup minim sampah dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan terkait dengan program apa saja yang dibuat untuk menginternalisasikan pola hidup minim sampah dijelaskan oleh Pramudita dari divisi *product development* sebagai berikut:

“Dulu kita pernah ini ya, bank sampah. Kita juga pernah kerjasama sama bank sampah di dua bank sampah satunya di Ungaran, satunya di Mangunharjo, terus kalo yang Mangunharjo kan itu lebih ke kaya desa binaan gitu ya. Terus dulu tuh pernah ngolah limbah, sampah itu juga di bank sampah yang ada di Mangunharjo itu. Jadi tuh kaya door too door ke ibu-ibu kaya nawarin gitu, Bu, ini sampahnya mau kita bantu pilah-pilah gitu nggak? Tapi nggak semua *welcome* sih, ada beberapa yang iya, ada beberapa yang nggak usah, mba.” (Wawancara dengan Pramudita, Minggu 2 Desember 2024).

Berdasarkan paparan informan di atas, ada dua program yang dibuat Back-ind untuk menginternalisasikan pola hidup minim sampah, yakni bank sampah yang ada di dua tempat yaitu di Ungaran dan di Mangunharjo dan ada program *door too door education* yang fokusnya mengedukasi masyarakat terkait pemilahan sampah rumah tangga. Selain itu, program lain dari Back-ind yang terkait dengan internalisasi pola hidup minim sampah yaitu *life and co*, *beach clean up*, *green workshop*, *back your mind*, dan *online campaign*. Setidaknya itu yang tertera di bagian pengenalan diri yang ada di tautan bio instagram. Program-program Back-ind yang berkaitan dengan internalisasi pola hidup minim sampah yaitu sebagai berikut

:

## 1. Bank Sampah

Program bank Bank sampah yang didirikan Back-ind salah satunya berada di Kampung Mangut RW 05, Kelurahan Mangunharjo, Mangkang Kulon, Kota Semarang. Lokasi tersebut telah diprogramkan sebagai desa binaan oleh Back-ind sejak 2020. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Osadhani sebagai berikut:

“kita bikin ada drop box untuk pengolahan sampah, dan abis itu life and co sendiri kan punya daerah binaan ya, di mana daerah binaan itu dibikin bank sampah”. (Wawancara dengan Osadhani, Rabu 27 November 2024).

Berdasarkan pernyataan di atas, bank sampah terletak di daerah binaan yang Back-ind. Tujuan dari pendirian bank sampah dan desa binaan yaitu untuk menambah peluang ekonomi warga berbasis *ecosociopreneur* dengan memanfaatkan keberadaan sampah di area sekitar yang belum terkelola dengan baik. Penjelasan terkait dengan bank sampah dijelaskan oleh Marvela sebagai berikut:

“Program pengumpulan material daur ulang dari sampah yang dihasilkan oleh masyarakat untuk ditukarkan dengan uang.” (Wawancara dengan Marvela, Rabu Januari 2025).

Berdasarkan pernyataan di atas, keberadaan bank sampah dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat yang tinggal di sekitar bank sampah. Sampah yang tadinya hanya menjadi limbah, dapat menjadi pundi-pundi rupiah.

## 2. *Door to Door Education*

*Door to door Education* adalah sosialisasi dengan mendatangi satu per satu rumah warga. Sosialisasinya terkait dengan tata cara pemilahan sampah rumah tangga agar tidak saling tercampur dan dapat diolah kembali. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari salah satu anggota Back-ind, yakni Marvela sebagai berikut:

“Waktu itu kami edukasi terkait bank sampah dan pengelolaan sampah baik organik maupun anorganik kak” (Wawancara dengan Marvela, 5 Agustus 2024 ).

Berdasarkan pernyataan di atas, *door to door education* dilakukan dengan pemberian edukasi kepada masyarakat terkait dengan bank sampah dan cara pengelolaan sampah organik dan anorganik. *Door to door education* dilakukan dengan mengunjungi 40 rumah yang terletak di Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang, pada Sabtu, 4 September 2021. *Door to door education* termasuk ke dalam rangkaian program marine debris Ranger yang diinisiasi oleh *divers clean action* dan didukung oleh KFC Indonesia. *Door to door education* dilaksanakan pada tahun 2021 sampai 2022. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Marvela sebagai berikut:

“Untuk *door to door education* itu ada dalam program *Marine Debris Ranger* kami tahun 2021 lalu. Pelaksanaannya alhamdulillah sudah selesai di 2022 awal dan saat ini belum ada program *door to door education* lagi ya kak” (Wawancara dengan Marvela, 5 Agustus 2024 ).

Berdasarkan pernyataan Marvela di atas, *door to door education* dimulai sejak 2021 dan berakhir di awal tahun 2022. Belum ada program *door to door education* lagi setelah berakhir pada 2022 awal.

### 3. Life and Co

*Life and co* dibuat setelah beberapa bulan setelah Back-ind hadir, yakni tepatnya pada bulan april. *Life and co* merupakan toko ramah lingkungan yang diusung oleh Back-ind. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Osadhani sebagai berikut:

“*Life and co* merupakan sebuah toko kelontong yang mengusung konsep *zero waste* atau konsep ramah lingkungan ramah lingkungan”. (Wawancara dengan Osadhani, Rabu 1 Januari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, *life and co* adalah toko kelontong yang mempunyai konsep ramah lingkungan atau *zero waste*. Kehadiran *life and co* dapat membantu untuk merealisasikan pola hidup minim sampah ke masyarakat.

#### 4. *Beach Clean Up*

*Beach clean up* adalah kegiatan membersihkan sampah yang terletak di pesisir pantai Kota Semarang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Pramudita sebagai berikut:

“Kalo *beach clean up*, kalo BCU kita biasa nyebutnya tuh, kegiatan biasa kita bersih-bersih. Kaya *clean up* pada umumnya, tapi lingkupnya ada di pantai. Jadi, kita bersih-bersih sampah yang ada di pantai itu.” (Wawancara dengan Pramudita, 30 Desember 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, *beach clean up* sendiri dilakukan dengan bersih-bersih yang fokusnya yaitu pada daerah pantai. Salah satu pantai yang sering dijadikan lokasi untuk melakukan *beach clean up* adalah Pantai Mangunharjo.

#### 5. *Back Your Mind*

*Back Your Mind* merupakan sebuah forum diskusi rutin yang diadakan setiap bulannya, yang dilakukan secara langsung yaitu melalui media offline maupun dilakukan secara tidak langsung melalui media *online* yang bertujuan memberikan wawasan terkait dengan kepedulian lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Rhea sebagai berikut:

“Back your mind adalah sebuah platform atau wadah untuk diskusi soal isu-isu lingkungan. Back your mind ini dikemas dalam bentuk biasanya webinar atau seminar secara *offline* (Wawancara dengan Rhea, 31 Desember 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, *back your mind* merupakan sebuah wadah diskusi tentang isu lingkungan yang dikemas melalui webinar atau seminar.

#### 6. Green Workshop

Back-ind mengadakan workshop pembuatan produk ramah lingkungan, beberapa diantaranya yaitu pembuatan tas dari limbah sampah plastik, pembuatan batik dengan pewarna alami, pembuatan cocodame, pembuatan *ecobricks*, sabun ramah lingkungan dan lain sebagainya. Penjelasan terkait dengan green workshop dijelaskan oleh Marvela sebagai berikut:

“*Green workshop* itu semacam seminar terkait *zero waste* dan isu2 lingkungan lain..” (Wawancara dengan Marvela, 1 Januari 2024).

Berdasarkan pernyataan di atas, *grreen workshop* yang dibuat oleh Back-ind yang membahas tentang *zero waste* atau hal-hal yang berkaitan dengan isu lingkungan.

#### 7. Online Campaign

Internalisasi terkait dengan kepedulian lingkungan dilakukan Back-ind tidak hanya di lingkup *offline*, melainkan di lingkup *online* juga. *Online campaign* merupakan edukasi yang dilakukan melalui akun media sosial instagram @backind. Edukasinya tentang alam atau lingkungan. Hal tersebut selaras dengan penjelasan dari Pramudita sebagai berikut:

“Kalo *online campaign* tuh kalo dari Back-ind kita lebih ke edukasi, edukasi lewat instagram tentunya. Edukasinya tetep tentang alam, tentang lingkungan gitu.” (Wawancara dengan Pramudita, 30 Desember 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, *online campaign* merupakan program yang dibuat Back-ind untuk memberikan edukasi tentang alam dan lingkungan. Edukasinya dilakukan melalui postingan konten di instagram.

### **B. Implementasi Program Back-ind di Masyarakat Terkait Internalisasi Pola Hidup Minim Sampah**

Divisi *project management* mengambil peran penting dalam pengimplementasian dari setiap program yang dibuat oleh Back-ind. Selain itu, peran dari pihak lain juga penting. Back-ind seringkali bekerjasama dengan komunitas lain. Implementasi dari setiap program Back-ind dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1. Implementasi Bank Sampah

Bank sampah terletak di Kampung Mangut RW 05, Kelurahan Mangunharjo, Mangkang Kulon, Kota Semarang. Pemilihan lokasi pendirian bank sampah yaitu berdasarkan dari belum adanya pengelolaan sampah yang baik sehingga banyak sampah yang dibiarkan menumpuk di area terbuka yang dapat mempengaruhi kesehatan warga dan lingkungan

hidup di pesisir. Tujuan dari pendirian bank sampah dan desa binaan yaitu untuk menambah peluang ekonomi warga berbasis *ecosociopreneur* yaitu dengan cara memanfaatkan keberadaan sampah di area sekitar yang belum terkelola dengan baik.

Beberapa hal yang harus disiapkan dalam pelaksanaan Bank sampah yaitu penentuan lokasi bank sampah, sosialisasi, dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Marvela sebagai berikut:

“Yang perlu dipersiapkan adalah lokasi bank sampah, pengkondisian masyarakat dan sosialisasi, buku tabungan, serta pihak yang akan membantu menerima sampah yang terkumpul tersebut..” (Wawancara dengan Marvela, Rabu Januari 2025).

Berdasarkan pernyataan di atas, terdapat hal-hal yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan bank sampah. Persiapannya yaitu penentuan lokasi bank sampah, mengadakan sosialisasi, membuat buku tabungan, dan mencari pihak yang membantu untuk menerima sampah yang telah terkumpul. Setelah persiapannya sudah lengkap, lalu terdapat alur kegiatan bank sampah itu sendiri. Penjelasan terkait alur kegiatan bank sampah dijelaskan oleh Marvela sebagai berikut:

“Sampah dengan kategori tertentu yang sudah ditentukan dibawa oleh masyarakat ke bank sampah Backind, kemudian ditimbang dan ditentukan harganya. Backind memberikan uang tersebut melalui buku tabungan, dan pada titik tertentu uang di buku tabungan dapat dicairkan. Sampah yang dikumpulkan dari masyarakat kemudian disalurkan ke bank sampah lain atau komunitas lain yang bisa mengolah material daur ulang tersebut..” (Wawancara dengan Marvela, Rabu Januari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, alur dari kegiatan bank sampah Back-ind yaitu membawa sampah dengan kategori yang telah ditentukan ke bank sampah. Lalu sampah tersebut ditimbang dan ditentukan harganya. Kemudian Back-ind memberikan uang ke penyeter sampah di buku tabungan dan uang tersebut dapat dicairkan. Sampah yang telah terkumpul kemudian disalurkan ke bank sampah atau komunitas lain yang dapat mengolah material daur ulang. Aktivitas bank sampah di desa binaan Back-ind dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. Kegiatan Bank Sampah di Desa Binaan Back-ind



Sumber: [instagram.com/backind](https://www.instagram.com/backind), 2021

Berdasarkan gambar di atas, antusiasme masyarakat juga ditunjukkan oleh anak-anak setempat yang ikut tergerak untuk memilah sampah kemudian menyetorkannya ke bank sampah untuk didaur ulang. Hal tersebut berdampak baik karena anak-anak dapat melihat langsung bagaimana cara pengolahan sampah di bank sampah. Sehingga dapat menjadi pembelajaran bagi mereka, terlebih lagi suatu nilai yang ditanamkan sejak kecil akan lebih mudah melekat.

Bank sampah yang ada di daerah binaan Back-ind tepatnya yang berada di Desa Mangunharjo, Mangkang Kulon seiring berjalannya waktu mengalami ketidakefektifan. Bank sampah harus dikelola dengan baik agar dapat memberikan efek yang positif di lingkungan masyarakat. Apabila bank sampah tidak dikelola dengan baik, maka keberadannya akan terasa kurang bermanfaat bagi masyarakat di kehidupan sehari-hari. Penjelasan dari salah satu anggota Back-ind dari divisi *public relation* sebagai berikut:

“Aslinya masih ada kak, cuma memang kurang efektif operasionalnya jadi selama beberapa waktu terakhir lagi ga aktif kak.” (Wawancara dengan anggota Back-ind dari divisi *public relation*, Rabu 27 November 2024)

Berdasarkan keterangan informan di atas, bank sampah yang berada di daerah binaan Back-ind masih ada namun dalam beberapa waktu terakhir sedang tidak aktif. Hal tersebut dikarenakan kurang efektifnya operasional

sehingga bank sampah keberadaannya kurang memberikan dampak baik ke pada masyarakat maupun lingkungan.

## 2. Implementasi Door to door Education

Kegiatan door to door education dilakukan dengan mengunjungi 40 rumah yang terletak di Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang, pada Sabtu, 4 September 2021. Program tersebut dilakukan dengan cara mengunjungi rumah-rumah warga untuk memberikan edukasi terkait dengan pemilahan sampah organik dan anorganik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Pramudita sebagai berikut:

“Jadi tuh kaya *door too door* ke ibu-ibu kaya nawarin gitu, Bu, ini sampahnya mau kita bantuin pilah-pilah gitu nggak? Tapi ngga semua *welcome* sih, ada beberapa yang iya, ada beberapa yang nggak usah, mba.” (Wawancara dengan Pramudita dari divisi product development Minggu 2 Desember 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Back-ind membantu masyarakat dengan datang ke rumah-rumah warga untuk memilah sampah organik dan anorganik. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, tidak semua masyarakat menyambut program *door to door education*. *Door to door education* merupakan serangkaian program Marine Debris Ranger yang diinisiasi oleh *divers clean action* dan didukung oleh KFC Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Marvela sebagai berikut:

“Mohon maaf kak untuk *door to door education* itu ada dalam program Marine Debris Ranger kami tahun 2021 lalu. Pelaksanaannya alhamdulillah sudah selesai di 2022 awal dan saat ini belum ada program *door to door education* lagi ya kak”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, *door to door education* implementasinya tidak mengalami keberlanjutan. Program tersebut hanya dilakukan saat tahun 2021 dan berakhir pada awal tahun 2022. Berikut adalah potret dari *door to door education*:

Gambar 5. Pelaksanaan Program Door to Door Education



Sumber: Instagram.com/backind, 2021

Berdasarkan gambar di atas, *door to door education* dilakukan dengan cara mengunjungi rumah warga untuk memberikan edukasi tentang pemilahan sampah rumah tangga. Internalisasi pola hidup minim sampah melalui program *door to door education* lebih mendalam dikarenakan proses internalisasinya yaitu dengan mendatangi satu-satu rumah warga, sehingga penyampaian nilai terkait pola hidup minim sampah menjadi lebih efektif dikarenakan interaksi yang dilakukan tidak ke banyak orang, serta warga yang juga lebih rinci dalam menerima pesan dari Back-ind.

### 3. Implementasi Life and Co

Pada awal dibuatnya *life and co*, fokusnya yaitu pada penjualan produk yang ramah lingkungan karna memang *life and co* sudah dikonsepsikan sebagai toko klontong yang menerapkan minim sampah dalam penerapannya. Penjualan produknya yaitu melalui *offline* dan *online*. Jika orang yang membeli secara *offline* harus datang ke toko fisik *life and co*. Sedangkan orang yang membeli secara online tidak harus datang langsung ke toko fisik melainkan dapat berbelanja melalui *chat* WhatsApp ataupun *marketplace*.

Dibuatnya *life and co* yaitu bertujuan untuk menciptakan *circular economy*. Salah satu prinsip dari *circular economy* yaitu terdapat pengolahan sampah menjadi sesuatu yang berguna. Dibuatnya *drop box* untuk mengolah sampah yang ada, lalu dibentuknya bank sampah menjadi salah satu media agar *circular economy* terwujud, penjelasan dari salah satu pendiri back-ind sekaligus direktur di *life and co* sebagai berikut:

“Kita bikin ada *drop box* untuk pengolahan sampah, dan abis itu *life and co* sendiri kan punya daerah binaan ya, di mana daerah binaan itu dibikin bank sampah”. (Wawancara dengan Osa, Rabu 27 November 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, *life and co* merupakan bagian dari bank sampah yang dibina di daerah binaan Back-ind. Di *life and co* tidak menyediakan wadah untuk pelanggan ketika ada yang berbelanja, sehingga ketika ada yang ingin membeli harus membawa wadah sendiri. Penjelasannya sebagai berikut:






“Kita kan produknya ngga pake kemasan yang bumbu-bumbu, jadi orang tuh dateng ke kita harus bawa kemasan atau wadah sendiri.” (Wawancara dengan salah satu pendiri Back-ind, Rabu 27 November 2024).

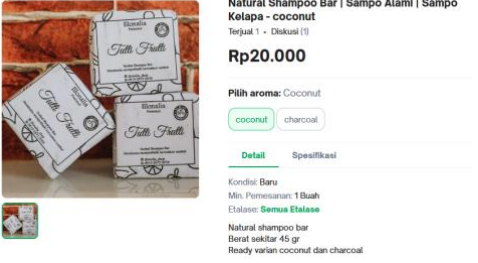
Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa *life and co* benar-benar menerapkan konsep minim sampah. Hal tersebut dapat dilihat produk-produk yang dijual di *life and co* seperti bumbu dapur tidak menggunakan wadah sekali pakai, sehingga mewajibkan para pembeli untuk membawa wadah sendiri ketika membelinya. Program yang dilakukan Back-ind tersebut dapat menumbuhkan kebiasaan untuk menerapkan pola hidup minim sampah yakni membawa wadah sendiri ketika berbelanja sehingga tidak menggunakan kemasan atau wadah sekali pakai yang rentan menjadi sampah, karena wadah sekali pakai mudah rusak.

Penjualan *life and co* pada awalnya memang hanya memfokuskan ke penjualan *offline*, namun seiring dengan berjalannya waktu, penjualan produk-produknya mulai merambah ke pasar *online*, selain dapat dibeli melalui aplikasi WhatsApp, dapat juga dibeli melalui *marketplace* besar contohnya seperti Tokopedia dan Shopee. Beberapa produk ramah

lingkungan yang dijual di *marketplace* Tokopedia dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 5. Harga Produk yang Dijual Life and Co di Tokopedia

No	Nama Produk	Harga Produk
1	Loofah spons cuci piring ramah lingkungan	 <p><b>Loofah Spons Cuci Piring Ramah Lingkungan</b>  <b>Rp7.500</b></p> <p>Kondisi: Baru  Min. Pesanan: 1 Buah  Etalase: <a href="#">Semua Etalase</a></p> <p>Spons Cuci Piring Loofah Alami Ramah Lingkungan</p> <p>Loofah merupakan buah kering dari tanaman oyong/gambas. Luffa acutangulata yang dapat dimanfaatkan sebagai sabun/spons cuci piring. Loofah juga dapat digunakan sebagai spons mandi karena seratnya yang halus dan lembut. Loofah dapat menjadi alternatif spons cuci piring yang ramah lingkungan karena limbah spons nya dapat digunakan sebagai kompos ataupun dapat toranai di tanah...  <a href="#">Lihat Selengkapnya</a></p>
2	Reusable cotton pad make up remover	 <p><b>REUSABLE COTTON PAD make up remover / kapas wajah pakai ulang - BULAT</b>  Terjual 0 - 4,8 (0 rating)  <b>Rp6.000</b></p> <p>Pilih ukuran: BULAT</p> <p>Kondisi: Baru  Min. Pesanan: 3 Buah  Etalase: <a href="#">Semua Etalase</a></p> <p>REUSABLE COTTON PAD</p>
3	Sedotan stainless steel ramah lingkungan	 <p><b>Sedotan Stainless Straw Satuan Ramah Lingkungan Reusable Straw Lengkap - bend</b>  <b>Rp10.000</b></p> <p>Pilih ukuran: Bend</p> <p><a href="#">bend</a> <a href="#">straight</a> <a href="#">brush small</a> <a href="#">brush big</a> <a href="#">bubble</a></p> <p>Kondisi: Baru  Min. Pesanan: 1 Buah  Etalase: <a href="#">Cutlery</a></p> <p>Stainless Straw Life and Co</p> <p>YUK kurangi penggunaan plastik dengan hal-hal kecil yang dapat kita</p>
4	Totebag kanvas	 <p><b>Totebag Kanvas   Design By ADHD dan ASD kids   Charity</b>  <b>Rp35.799</b></p> <p>Kondisi: Baru  Min. Pesanan: 1 Buah  Etalase: <a href="#">Semua Etalase</a></p> <p>Life and Co X SD Islam Bintang Juara memsembahkan totebag lucu yang di desain oleh anak-anak istimewa yang diantaranya memiliki ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) dan ASD (Autism Spectrum Disorder), keutungan dari penjualan ini akan digunakan untuk membantu pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus serta edukasi zero waste lifestyle.</p> <p>Sampah plastik masih saja menjadi masalah yang sulit dipecahkan...  <a href="#">Lihat Selengkapnya</a></p>
5	Sabun mandi alami dan natural	 <p><b>Natural Soap Bar Handmade 70gr - Sabun Alami dan Natural - honey oats</b>  Terjual 0 - 4 (4 rating)  <b>Rp20.000</b></p> <p>Pilih aroma: Honey Oats</p> <p><a href="#">honey oats</a> <a href="#">castile</a> <a href="#">aloe vera</a> <a href="#">rose</a> <a href="#">coflee</a>  <a href="#">charcoal</a> <a href="#">bubblegum</a> <a href="#">lavender</a> <a href="#">milk berry</a> <a href="#">spirulina</a></p> <p>Kondisi: Baru  Min. Pesanan: 1 Buah  Etalase: <a href="#">Semua Etalase</a></p>

6	Sampo alami	
---	-------------	--

Sumber: Tokopedia Life and Co, 2024

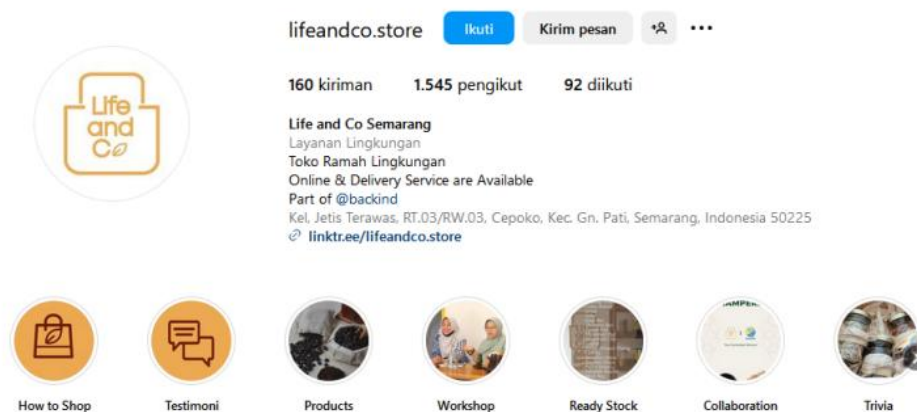
Produk ramah lingkungan yang dijual oleh *life and co* yaitu pertama, Loofah spons cuci piring ramah lingkungan. Loofah adalah buah kering dari tanaman oyong/gambas (*Luffa acutangula*) yang dapat digunakan sebagai sabut/spons cuci piring. Loofah dapat dipakai sebagai spons mandi karena seratnya yang halus dan lembut. Loofah merupakan spons cuci piring yang ramah lingkungan karena limbah spons nya dapat digunakan sebagai kompos ataupun dapat terurai di tanah dengan mudah. Masa pemakaian loofah yaitu tergantung pemakaian bisa tahan selama 3 bulan. Loofah yang ada di *life and co* dijual dengan harga Rp7.500. Kedua, *reusable cotton pad make up remover*. *Cotton pad* dapat menjadi alternatif yang lebih daripada kapas yang sekali pakai karena bisa dipakai berulang kali. Setelah digunakan, *cotton pad* dapat dicuci dan bisa dipakai kembali setelah kering. *Cotton pad* yang ada di *life and co* dijual dengan harga Rp8.000. Ketiga, sedotan *stainless steel* ramah lingkungan. Sedotan dari bahan *stainless steel* dapat dipakai berulang-ulang dan praktis untuk dibawa ke mana-mana. Sedotan yang ada di *life and co* dijual dengan harga Rp10.000.

Keempat, totebag yang dijual *life and co* merupakan hasil dari kolaborasi dengan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus yang diantaranya memiliki ADHD (*attention Deficit Hyperactivity Disorder*) dan ASD (*Autism Spectrum Disorder*) dari sekolah SD Islam Bintang Juara. Totebag dapat digunakan sebagai pengganti kantong plastik sekali pakai pada saat

belanja karena totebag bisa digunakan berkali-kali dan bisa dicuci untuk dipakai kembali. Totebag kolaborasi dijual dengan harga Rp35.799, keuntungan dari penjualan tas ini akan dialokasikan untuk membantu pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus serta edukasi *zero waste lifestyle*. Kelima, sabun alami dan natural. Sabun alami dan natural yang dijual di *life and co* memakai bahan alami tanpa bahan pengawet buatan yang dibandrol dengan harga Rp20.000. Keenam, sampo alami. Sampo yang dijual oleh *life and co* merupakan sampo yang tidak mengandung SLS, pewarna, dan pengawet yang dijual dengan harga Rp20.000.

Informasi seputar *life and co* dapat dilihat melalui akun instagram @lifeandco.store. Di akun tersebut berisi tentang informasi-informasi kegiatan apa saja yang dilakukan oleh *life and co*, testimoni pelanggan, bagaimana cara order produk , serta edukasi terkait pola hidup *zero waste* yang dikemas melalui konten *feed* instagram. *Life and co* yang merupakan bagian dari Back-ind, sehingga edukasi melalui konten instagram yang dilakukan *life and co* dapat mendukung program-program terkait pola hidup minim sampah yang dibuat oleh Back-ind

Gambar 6. Akun Instagram Life and Co



Sumber: Instagram.com/lifeandcostore, 2024

Akun instagram *life and co* yang sekarang ini mempunyai sebanyak 1.545 pengikut dan sudah terdapat 160 postingan yang di dalamnya berisi tentang edukasi *zero waste*, dokumentasi kegiatan workshop, dan lain sebagainya. Semua diposting di akun tersebut.

*Life and co* menjadi satu-satunya program Back-ind yang mempunyai akun instagram sendiri. Melalui akun @lifeandco.store, informasi seputar life and co ada semua. Link pembelian secara online pun tercantum di link yang ada di bio instagramnya. Namun seiring dengan berjalannya waktu, *life and co* mengalami kendala-kendala yang mengakibatkan pergeseran alih fungsi menjadi wadah untuk menjalankan workshop baik itu workshop dari pihak Back-ind sendiri maupun dari pihak luar.

#### 4. Implementasi Beach Clean Up

Implementasi beach clean up yaitu sebelum pelaksanaan, dilakukan pemanasan anggota tubuh, kemudian dilanjut dengan briefing terkait sampah apa saja yang diambil. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Pramudita sebagai berikut:

“Sebelum pelaksanaan kita biasanya pemanasan dulu, terus kita ada *briefing* sampah mana aja yang diambil. Biasanya sampah yang diambil tuh sampah plastik, sampah B3, pampers, kaleng, rokok, terus sampah kain itu yang banyak ada di pantai.” (Wawancara dengan Pramudita, 30 Desember 2024)

Berdasarkan pernyataan di atas, sebelum dilakukannya *beach clean up*, terdapat pemanasan anggota tubuh secara bersama-sama dan terdapat *briefing* sampah mana saja yang diambil pada saat *beach clean up*. Dijelaskan juga banyak macam sampah yang diambil mulai dari sampah plastik hingga sampah kain.

Terdapat alat-alat yang dipersiapkan ketika akan melakukan *beach clean up* mulai dari kantong sampah hingga sarung tangan plastik. Alat-alat tersebut sangat diperlukan pada saat dilakukannya *beach clean up*. Pernyataan tentang alat apa saja yang diperlukan ketika *beach clean up* dijelaskan oleh Pramudita sebagai berikut:

“Kita biasanya pake *trash bag*, kalo engga tuh karung bekas, bisa bekas pakan kucing atau engga bekas beras. Kita juga biasanya nyediain sarung tangan plastik. Tapi itu opsional sih, boleh pake boleh engga.. Kita wajar sih ngga semua orang mau ngambil sampah basah. Kan ada beberapa orang yang jijik gitu kan. Jadi kadang kita tetep nyediain sarung tangan plastik itu.” (Wawancara dengan Pramudita, 30 Desember 2024).

Berdasarkan pernyataan di atas, alat-alat yang diperlukan untuk menunjang kegiatan beach clean up yaitu trash bag dan sarung tangan plastik. Trash bag digunakan untuk menampung sampah yang telah diambil oleh para peserta beach clean up. Sarung tangan plastik digunakan sebagai alas tangan agar tangan tidak terkena langsung sampah yang diambil.

Setelah sampah terkumpul, Back-ind menyerahkan ke Dinas Lingkungan Hidup. Hal yang dilakukan Back-ind tersebut merupakan bentuk kerjasama dengan pemerintah. Pernyataan terkait ke mana sampah yang sudah terkumpul dari kegiatan beach clean, dijelaskan oleh Pramudita sebagai berikut:

“Terus setelah kekumpul sampahnya, kita sering koordinasi sama DLH, kerjasama sama DLH. Mereka ngambil ke sana, jadi mereka bawa tosa atau ngga mobil pick up. Ya sejenis mobil pick up kaya gitu sih.” (Wawancara dengan Pramudita, 30 Desember 2024).

Berdasarkan pernyataan Pramudita di atas, sampah yang terkumpul dari kegiatan beach clean up diangkut oleh pihak DLH menggunakan kendaraan seperti tosa, mobil pick up atau sejenisnya. Hal tersebut merupakan bentuk kerjasama antara Back-ind dengan pemerintah.

Ada beberapa kasus sampah yang terkumpul dari kegiatan beach clean up tidak diangkut DLH. Apabila sudah terjadi seperti itu, maka Back-ind menyerahkan sendiri sampah yang terkumpul ke TPS yang ada di Desa Mangunharjo. Pernyataan tersebut disampaikan langsung oleh Pramudita sebagai berikut:

“Tapi ada beberapa kasus kemaren tuh, kita udah ngomong ke DLHnya. Kita udah ngasih surat, tapi ternyata entah kenapa DLHnya entah lupa atau gimana ya. Jadi, mereka ngga dateng. Otomatis kita nyetor sampahnya ke TPS. Karna di Desa Mangunharjo sendiri ada TPS dan kebetulan TPSnya itu ada

pengelolanya. Jsdi, kita setor sampahnnya ke situ” (Wawancara dengan Pramudita, 30 Desember 2024).

Berdasarkan pemaparan informan di atas, ketika dalam kondisi tidak hadirnya pihak DLH untuk mengangkut sampah yang telah terkumpul dari kegiatan beach clean up, maka yang dilakukan Back-ind yaitu menyeter sendiri ke TPS yang ada di Desa Mangunharjo. Beberapa aksi beach clean up telah dilakukan. Salah satunya yaitu beach clean up yang dilakukan di Pantai Mangunharjo.

*Gambar 7. Kegiatan Beach Clean Up di Pantai Mangunharjo*



Sumber: Dokumentasi Back-ind, 2024

Gambar di atas merupakan dokumentasi dari kegiatan *beach clean up* yang diadakan pada tanggal 9 Juni 2024 di Pantai Mangunharjo yang melibatkan pihak Back-ind dan para *voulunteer*, serta komunitas lain. Beberapa hari sebelum dilaksanakannya *beach clean up*, poster pengumuman kegiatan dibagikan di akun instagram Back-ind. Poster tersebut memuat beberapa informasi terkait *beach clean up*. Wujud poster yang dibagikan yaitu sebagai berikut:

Gambar 8. Poster Pengumuman Kegiatan Beach Clean Up



Sumber: [instagram.com/backind](https://www.instagram.com/backind), 2024

Sebelum kegiatan *beach clean up* dilakukan, disebarkannya poster pengumuman di akun instagram Back-ind. Hal tersebut berguna sebagai media penyebaran informasi kepada orang-orang agar tahu jika terdapat kegiatan bersih pantai. Sehingga dapat mendatangkan masyarakat pada saat kegiatan dilakukan. Dalam poster di atas, terdapat simbol-simbol yang menggambarkan aksi bersih-bersih pantai. Sebuah simbol dapat memunculkan sekelompok reaksi dalam diri individu seperti yang ditimbulkannya dalam diri orang lain (Mead, 1962). Dalam konteks ini, Mead menjelaskan bahwa simbol perannya sangat penting, karena simbol dapat memunculkan sebuah reaksi kepada seseorang. Dalam penelitian ini, simbol yang ada pada poster pengumuman kegiatan *beach clean up* yaitu simbol visual karena menggunakan latar belakang pantai, selain itu terdapat penggambaran dua orang yang sedang mengambil sampah. Hal tersebut dilakukan Back-ind agar yang melihat poster *beach clean up* paham maksud dari pesan yang ingin disampaikan. Simbol visual yang dibuat Back-ind dapat memudahkan dalam proses interaksi antara pihak internal Back-ind dengan pihak eksternal, yakni masyarakat.

## 5. Implementasi Back Your Mind

Dalam pelaksanaannya *back your mind* mengundang narasumber untuk berbicara terkait dengan isu lingkungan. Selain itu, terdapat juga sesi diskusi dengan para peserta *back your mind*. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Rhea sebagai berikut:

“Di mana nantinya akan ada pembicara yang menyampaikan beberapa materi tentang isu lingkungan. Terus kemudian nanti akan ada panelis dan moderator. Nanti setelah itu ada sesi diskusi atau FGD. Jadi, peserta setelah mendapat materi nanti diajak untuk berdiskusi. Bagaimana sih harusnya kita sebagai masyarakat Indonesia, sebagai pemuda misalkan untuk menyelesaikan isu-isu lingkungan yang sedang berkembang sekarang.” (Wawancara dengan Rhea, 31 Desember 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pada saat *back your mind* dilakukan, terdapat narasumber yang berbicara tentang isu lingkungan. Setelah narasumber menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan isu lingkungan, terdapat diskusi dengan para peserta *back your mind*. Dalam teori interaksionisme simbolik, Mead menjelaskan bahwa *mind* muncul karena individu sebagai bagian dari reaksi sosial yang rumit yang sedang terjadi (Mead, 1934). Peserta merupakan individu yang muncul karena reaksi sosial mereka, yakni dalam bentuk mendatangi program *Back-ind* yaitu *back your mind*, lalu melakukan diskusi bersama. Setelah pikiran (*mind*), muncul diri (*self*) yang diartikan oleh Mead yaitu sebagai sesuatu yang dapat menjadi objek bagi dirinya sendiri dan merupakan sebuah struktur sosial, dan itu hadir pada pengalaman sosial (Mead, 1934). Peserta workshop mendapatkan wawasan terkait dengan topik yang telah dibahas.

Setelah pikiran (*mind*) dan diri (*self*) muncul, lalu muncullah masyarakat (*society*). Menurut Mead, *society* berperan penting dalam membentuk peran diri. (Ritzer, 2014). setelah individu mengikuti *back your mind*, maka dalam dirinya tertanam nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan..

Hal yang didiskusikan dalam *back your mind* yaitu sesuatu yang berhubungan dengan isu lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Rhea sebagai berikut:

“Jadi, macem-macem. Khususnya seputar isu lingkungan gitu. Tapi isu lingkungan itu kan lebar yah, ada yang isu sampah, isu energi juga kita bahas, bahkan isu *circular economy*. Misalkan kita ngebahas peran bank sampah, atau mungkin pengelolaan sampah untuk menjadi sumber-sumber penghasilan tambahan untuk masyarakat.” (Wawancara dengan Rhea, 31 Desember 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, topik yang didiskusikan dalam *back your mind* yaitu isu sampah, energi, dan *circular economy*. Salah satu pembahasannya yaitu *circular economy* tentang pengelolaan sampah agar menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat. Pelaksanaan *back your mind* bekerjasama dengan pihak lain seperti beberapa organisasi yang fokus pada isu-isu tertentu. Hal tersebut dijelaskan langsung oleh Rhea sebagai berikut:

“Jadi, kita bekerjasama juga dengan beberapa organisasi biasanya yang fokus di isu-isu tersebut. Misalkan soal *circular economy* kita kerjasama juga sama bank-bank sampah yang ada di Semarang dan lain sebagainya” (Wawancara dengan Rhea, 31 Desember 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam implementasinya *back your mind* bekerjasama dengan pihak lain untuk melakukan diskusi. Sebelum pelaksanaan *back your mind*, *Back-ind* melakukan penggalan topik yang akan dibahas terlebih dahulu. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Rhea sebagai berikut:

“Biasanya sebelum pelaksanaan memang kita gali dulu topik apa yang mau dibahas dala *back your mind*” (Wawancara dengan Rhea, 31 Desember 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam implementasinya sebelum pelaksanaan *back your mind* dilakukan penggalan data terkait dengan topik yang akan dibahas. Salah satu contoh *back your mind* yang telah dilakukan yaitu seperti yang diadakan pada tahun 2021. Poster acaranya yaitu sebagai berikut:

Gambar 9. Poster Kegiatan Diskusi Back Your Mind



Sumber: [instagram.com/backind](https://www.instagram.com/backind), 2024

Berdasarkan gambar di atas, *back your mind* yang dilakukan Back-ind yaitu membahas tentang “*zero waste starter pack*”. Workshop tersebut cocok sekali untuk orang yang ingin memulai menerapkan pola hidup sampah di aktivitas kesehariannya. Seiring dengan berjalannya waktu, *back your mind* sudah jarang dilakukan, dibandingkan dengan saat masa pandemi Covid-19 yang masih gencar dilakukan oleh Back-ind melalui media daring.

#### 6. Implementasi Green Workshop

Dalam pelaksanaan *green workshop*, Back-ind biasanya bekerja sama dari pihak luar seperti komunitas lingkungan lain, mahasiswa, dan lain sebagainya. Seperti workshop yang dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2024. Workshop tersebut merupakan salah satu workshop yang pernah diadakan dengan mengusung tema pembuatan sabun dari minyak jelantah, poster pengumuman yang disebarakan melalui akun instagram Back-ind dapat dilihat di bawah ini:

Gambar 10. Poster Workshop Kolaborasi Life and Co



Sumber: [instagram.com/backind](https://www.instagram.com/backind), 2024

Berdasarkan gambar di atas, workshop mengubah minyak jelantah menjadi sabun ramah lingkungan dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2024 di PT Alga Bioteknologi yang berada di daerah Gunungpati. Workshop tersebut merupakan kolaborasi antara mahasiswa Universitas Diponegoro. Dalam workshop tersebut tak hanya penyampaian materi terkait cara membuat sabun dari minyak jelantah, namun dibarengi dengan praktik pembuatannya secara langsung. Dalam pembuatan sabun ramah lingkungan, dibutuhkan alat dan bahan sebagai berikut:

Gambar 11. Alat dan Bahan Pembuatan Sabun Ramah Lingkungan



Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024

Berdasarkan gambar di atas, terdapat alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun dari minyak jelantah. Alat yang dipakai yaitu *baloon whisk* atau *hand mixer*, mangkok plastik, sendok/alat pengaduk, timbangan digital, cetakan tahan panas, wadah bahan plastik, sarung tangan, dan masker. Bahannya yaitu minyak jelantah 75 gram, minyak kelapa 20 gram, minyak zaitun 5 gram, air aquades 38 gram, soda api/NaOH 14 gram, *fragrance oil*, dan pewarna. Bahan yang digunakan tersebut dapat dibuat 1 hingga 2 sabun ukuran kecil.

Pada saat workshop, bahan dan alat telah disediakan oleh pihak penyelenggara, sehingga para peserta tidak perlu dibebankan untuk membawa bahan dan alat sendiri dari rumah.

#### 7. Implementasi Online Campaign

Kampanye *online* dilakukan melalui media sosial instagram @backind dan @lifeandco.store. Kampanye berupa edukasi terkait dengan rasa kepedulian terhadap lingkungan disebarakan melalui postingan-postingan yang di dalamnya mengandung ajakan untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Beberapa kampanye online telah dilakukan Back-ind melalui instagram. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Pramudita sebagai berikut:

“Dulu juga pernah tentang plastik, botol plastik, sama sampah plastik pernah. Sama cocodame, kaya gitu sih. Kita juga pernah edukasi tentang film dokumenter tentang isu lingkungan. Terus kita kaya bikin apa sih yang mau disampaikan oleh film itu, terus apa relatenya sama kehidupan kita gitu. Karna kebanyakan ya isu-isu lingkungan yang sedang marak sih. (Wawancara dengan Pramudita, Senin 30 Desember 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, edukasi yang dilakukan di akun instagram Back-ind cukup beragam. Mulai dari edukasi tentang sampah plastik hingga edukasi film dokumenter tentang isu lingkungan. Akun instagram @backind digunakan untuk *online campaign* dan penyebaran informasi tentang program-program Back-ind.

Gambar12. Akun Instagram Back-ind



Sumber: [instagram.com/backind](https://www.instagram.com/backind), 2024

Gambar di atas merupakan akun instagram Back-ind yang digunakan untuk melakukan kampanye online, seperti kampanye tentang hidup minim sampah. Selain itu, akun instagram Back-ind digunakan untuk pengumuman informasi pelaksanaan program dan untuk dokumentasi program yang telah dilakukan. Kampanye yang dilakukan Back-ind cukup bervariasi, kampanye *online* tentang pola hidup minim sampah dilakukan dengan memposting foto/gambar terkait *zero waste*. Contoh postingannya sebagai berikut:

Gambar 13. Online Campaign Tentang 9 Tips Untuk Memulai Hidup Minim Sampah



Sumber: [instagram.com/backind](https://www.instagram.com/backind), 2021

Postingan di atas merupakan ajakan Back-ind untuk melakukan pola hidup minim sampah, yakni dengan menggunakan kantong belanja sekali pakai, sedotan ramah lingkungan dengan bahan *stainless steel*, menggunakan wadah minum ramah lingkungan, memakai sikat gigi dengan bahan bambu/kayu, membeli makanan menggunakan wadah sendiri, dan lain sebagainya.

Menurut Mead (1934), istilah dalam teori interaksionisme simbolik, yakni *mind* (pikiran) diartikan sebagai kondisi di mana seseorang individu mempengaruhi individu lain. Pada program-program yang dilakukan oleh Back-ind, dapat dikatakan sebagai upaya untuk mempengaruhi pihak lain agar ikut berperan dalam menjaga lingkungan. Gagasan ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agus dkk (2023) yang berfokus pada pemberian pembelajaran tentang pola hidup yang bersih dan sehat. Pemberian pengetahuan tersebut dilakukan dengan melaksanakan sosialisasi tentang implementasi perilaku hidup yang bersih dan sehat dengan sasaran sosialisasinya adalah kaum remaja. Sosialisasi dilakukan untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan pentingnya menerapkan di kehidupan sehari-hari perilaku hidup yang bersih dan sehat. Dalam sosialisasi tersebut terdapat proses mempengaruhi agar individu mengimplementasikan pola hidup yang bersih dan sehat. Pada Back-ind sendiri program-program yang telah dibuat dapat mempengaruhi orang lain agar dapat menerapkan pola hidup minim sampah.

Dalam pelaksanaan program, Back-in mengalami kendala dari internal yaitu dari minimnya SDM yang dimiliki Back-ind, sehingga terdapat program-program yang awalnya jalan, kemudian berujung pada pemberhentian program, hingga pergeseran fungsi program. Hal tersebut dapat dilihat pada dua program Back-ind yaitu *life and co* yang mengalami pergeseran fungsi, dan *online campaign* yang sudah mulai jarang dilakukan. Sesuai dengan pernyataan dari Pramudita sebagai berikut:

“Menurutku, kalo kampanye sendiri ngga terlalu sering sih, bahkan kalo diliat-liat IG-nya Back-ind tuh kaya buat poster itu doang tiap ada clean up doang kan, soalnya dari SDM-nya juga jujur SDM-

nya Back-ind itu agak kurang, karena dia selain kita terpencar dan kita kebanyakan tuh udah pada kerja kan, jadi banyak yang ngga bisa nge *handle* kerjanya di Back-ind” (Wawancara dengan Pramudita, Senin 2 Desember 2024).

Berdasarkan penjelasan informan di atas, SDM yang ada di Back-ind masih kurang sehingga berpengaruh pada keberlangsungan program. Oleh karena itu program seperti kampanye online di instagram sudah jarang dilakukan. Minat masyarakat terhadap program-program yang dibuat oleh Back-ind dapat menjadi tolak ukur apakah program yang dibuat sudah efektif atau belum. Selain itu, minat masyarakat dapat menjadi bahan pertimbangan apakah program yang dibuat harus tetap dijalankan, atau harus dihentikan. Dapat juga muncul pilihan yaitu melakukan pergeseran fungsi program contohnya pada program *life and co* yang pada awalnya fokusnya ke penjualan produk ramah lingkungan, kemudian mengalami pergeseran dan lebih fokus ke mengadakan workshop atau berkolaborasi dengan pihak luar dalam pelaksanaan workshopnya. Penjelasan terkait berkurangnya minat masyarakat terkait *life and co* dijelaskan sebagai berikut:

“Karna emang pelanggan yang biasa beli di tokonya mulai berkurang, jadi digeser aja” (Wawancara dengan Pramudita, Senin 2 Desember 2024).

Berdasarkan keterangan informan di atas, pergeseran fungsi *life and co* di sebabkan karena berkurangnya pembeli produk ramah lingkungan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan berkurangnya pembeli produk di *life and co*. Yang pada awalnya *life and co* merupakan toko ramah lingkungan yang fokusnya yaitu di penjualan produk, akan tetapi mengalami pergeseran fungsi, yakni menjadi fokusnya ke edukasi masyarakat melalui workshop.

Menurut Mead, gerakan diartikan sebagai simbol dari hasil tindakan sosial tertentu dari satu individu (individu yang melakukannya) sejauh gerakan tersebut ditanggapi oleh individu lain (dengan demikian juga terlibat dalam tindakan tersebut) sebagai indikasi hasil tersebut (Mead,

1934). Dalam konteks ini, Mead menjelaskan bahwa gerakan menjadi sebuah simbol dari individu satu ke individu yang lain. Dalam penelitian ini, simbol dalam bentuk gerakannya yaitu terletak pada implementasi program-program terkait internalisasi pola hidup minim sampah oleh Back-ind. Seperti yang telah dijelaskan di atas, program-program seperti *life and co*, bank sampah, *beach clean up*, *green workshop*, *back your mind*, *online campaign*. Gerakan berupa implementasi program-program yang kemudian ditanggapi melalui respon masyarakat yaitu ketika masyarakat berpartisipasi dalam program-program yang dibuat oleh Back-ind.

## BAB V

### DAMPAK PROGRAM BACK-IND DI KEHIDUPAN MASYARAKAT

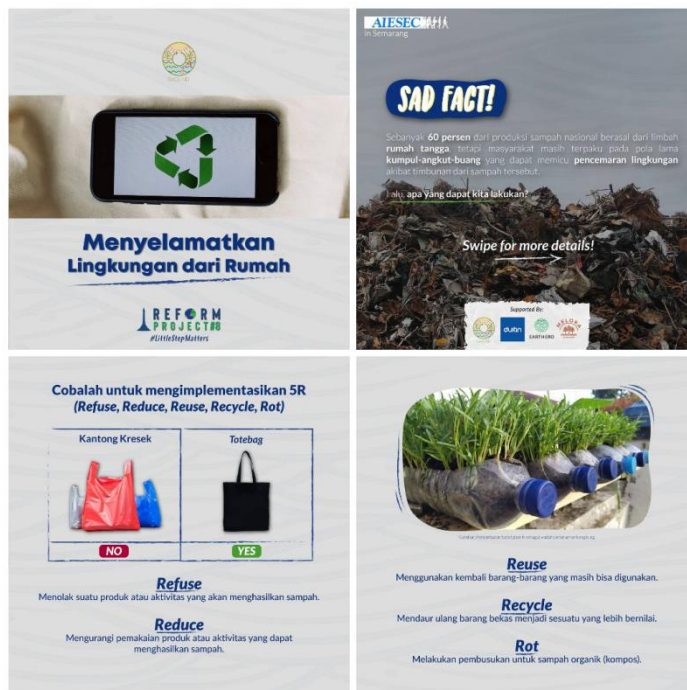
#### A. Dampak Virtual

Dampak virtual yang ada ketika Back-ind hadir yaitu menjadi tempat mendapatkan informasi tentang aktivitas minim sampah dan menjadi tempat berbagi pengalaman tentang aktivitas minim sampah.

##### 1. Tempat Mendapatkan Informasi Tentang Aktivitas Minim Sampah

Dampak virtual pertama yaitu melalui akun instagram Back-ind, para *followers* atau yang bukan *followers* akun Back-ind dapat mendapatkan informasi terkait dengan cara menerapkan pola hidup minim sampah. Hal tersebut tertuang pada postingan-postingan *online campaign*, salah satu postingannya yaitu sebagai berikut:

*Gambar 14. Online Campaign Di Instagram Back-Ind Tentang Cara Menyeleamatkan Lingkungan dari Rumah*



Sumber: [instagram.com/backind](https://www.instagram.com/backind), 2024

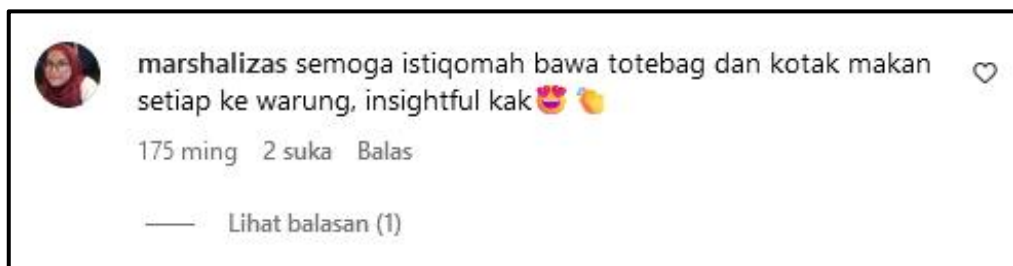
Beberapa gambar di atas merupakan postingan dari akun instagram Back-ind, dalam satu postingan terdapat informasi terkait dengan aksi yang dapat menyelamatkan lingkungan dari rumah dengan cara menerapkan 5 R (*Refuse, Reduce, Reuse, Recycle, Rot*). *Refuse* diartikan sebagai penolakan suatu produk yang akan menghasilkan sampah. *Reduce* diartikan sebagai pengurangan pemakaian produk atau aktivitas penyumbang sampah. *Reuse* diartikan sebagai menggunakan kembali barang yang masih bisa untuk digunakan. *Recycle* diartikan sebagai pendauran ulang barang bekas menjadi sesuatu yang menjadi nilai. *Rot* diartikan sebagai pembusukan sampah organik (kompos). Informasi lain yang terdapat pada postingan tersebut yaitu fakta bahwa sebanyak 605 dari produksi sampah nasional berasal dari limbah rumah tangga, akan tetapi masyarakat masih terbiasa pada pola hidup lama yaitu kumpul-angkut-buang yang dapat memicu pencemaran lingkungan akibat dari timbunan sampah.

Menurut Mead, Sebuah simbol dapat memunculkan sekelompok reaksi dalam diri individu seperti yang ditimbulkannya dalam diri orang lain (Mead, 1962). Dalam konteks ini, Mead menjelaskan bahwa simbol perannya sangat penting, karena simbol dapat memunculkan sebuah reaksi kepada seseorang. Dari postingan tentang cara menyelamatkan lingkungan dari rumah, Back-ind menggunakan simbol visual dan juga verbal yang mudah dipahami oleh seseorang yang melihat postingan tersebut. Pada *slide* pertama, terdapat simbol visual dan verbal. Simbol visualnya berupa logo daur ulang, sedangkan simbol verbalnya berupa kalimat “Menyelamatkan Lingkungan dari Rumah”. Pada *slide* kedua, terdapat simbol visual berupa tumpukan sampah. Pada *slide* ketiga, terdapat simbol verbal berupa gambar kantong plastik sekali pakai yang tidak direkomendasikan penggunaannya dan juga terdapat gambar tas yang dapat menjadi alternatif kantong plastik sekali pakai, karena tas tersebut dapat digunakan berkali-kali. Pada *slide* terakhir, terdapat simbol visual berupa gambar pemanfaatan botol plastik bekas sebagai tempat untuk menanam tumbuhan. Hal tersebut sesuai dengan salah

satu prinsip dalam pengolahan sampah, yakni *reuse*, yang diartikan sebagai menggunakan kembali barang-barang yang masih dapat digunakan.

Selain mendapatkan *likes*, postingan tersebut juga mendapatkan respon dalam bentuk komentar dari salah satu *followers* Back-ind. *Followers* tersebut berkomentar sebagai berikut:

*Gambar 15. Komentar di Postingan Online Campaign  
Tentang Cara Menyeleamatkan Lingkungan dari Rumah*



Sumber: [instagram.com/backind](https://www.instagram.com/backind), 2024

Berdasarkan komentar yang tertera di atas, *followers* Back-ind mendapat wawasan terkait dengan aksi menyelamatkan lingkungan dari rumah. *Followers* tersebut menuliskan harapannya agar bisa konsisten untuk membawa totebag dan kotak makan setiap pergi ke warung.

## 2. Tempat Berbagi Pengalaman Tentang Aktivitas Minim Sampah

Kehadiran Back-ind mempunyai dampak yaitu menjadi tempat para pengguna instagram yang peduli terhadap lingkungan. Seperti yang terdapat pada *online campaign* terkait dengan ajakan agar bijak ketika belanja *online* di bawah ini:

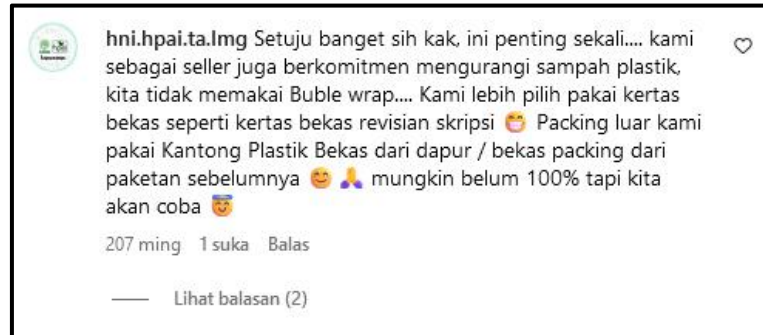
Gambar 16. Online Campaign di Instagram Back-Ind Tentang Ajakan agar Bijak dalam Belanja Online



Sumber: Instagram.com/backind, 2024

Beberapa gambar di atas merupakan postingan dari akun Instagram Back-ind, dalam satu postingan terdapat 4 gambar yang memuat ajakan agar belanja online dengan bijak berisi beberapa tips untuk penjual dan pembeli. Tips untuk penjualnya yaitu pertama, hindari penggunaan plastik berlebihan dan mencari alternatifnya. Kedua, menggunakan kembali kemasan bekas. Ketiga, menawarkan pilihan pengurangan kemasan plastik kepada pembeli. Keempat, apabila pembeli meminta pengurangan kemasan plastik, hargailah dan layanilah dengan baik. Tips untuk pembelinya yaitu pertama, gunakan kembali kemasan plastik dari barang yang dipesan. Kedua, sebisa mungkin hindari pembelian barang dengan toko yang berbeda. Ketiga, beri ulasan yang bagus untuk penjual yang *eco-friendly*. Postingan di atas mendapatkan komentar dari akun yang bukan *followers* Back-ind. Komentarnya sebagai berikut:

Gambar 17. Komentar di Postingan Online Campaign  
Tentang Ajakan Agar Bijak dalam Belanja Online



Sumber: [instagram.com/backind](https://www.instagram.com/backind), 2024

Berdasarkan komentar yang tertera di atas, *followers* Back-ind dapat menceritakan pengalaman terkait pola hidup minim sampah seperti yang dilakukan oleh akun @hni.hpai.ta.lmg bercerita sebagai penjual yang berkomitmen untuk mengurangi sampah plastik, tidak menggunakan *bubble wrap*, akan tetapi lebih memilih kertas bekas, serta *packing* bagian luar memakai kantong plastik bekas dari dapur/bekas *packing* paketan sebelumnya.

Menurut Mead (1934), Diri (*self*) adalah sesuatu yang mengalami perkembangan ia tidak ada sejak lahir, tetapi muncul dalam proses pengalaman dan aktivitas sosial, yaitu, berkembang dalam diri individu tertentu sebagai hasil dari hubungannya dengan proses tersebut secara keseluruhan dan dengan individu lain dalam proses tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Subiyakto & Mutiani (2019) tentang internalisasi nilai religius, etika, dan sosial yang sebelumnya dimiliki atau dipahami oleh target internalisasi dalam aktivitas sosial berupa aktivitas sosial yang ada pada saat proses internalisasi dilakukan. Maka dari itu, muncul komentar pada postingan instagram Back-ind disebabkan karena adanya proses pengalaman terkait kepedulian lingkungan dari masing-masing *followers* dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mereka terdorong untuk memberikan komentar di postingan yang dibuat oleh Back-ind tersebut.

## B. Dampak Faktual

### 1. Dampak Lingkungan

#### a. Dapat menumbuhkan kesadaran kepedulian terhadap lingkungan

Program yang dibuat Back-ind dapat menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan bagi para peserta yang ikut dalam aksi peduli lingkungan maupun bagi anggota Back-ind sendiri. Seperti dijelaskan oleh salah satu peserta yang pernah mengikuti program *beach clean up* sebagai berikut:

“Ya benar, bahwa jadi sebuah pengingat buat aku biar mulai mengurangi sampah. Walaupun dalam kehidupan aku belum banyak gerakan ke arah sana. Cuma yang kecil-kecil mah ada, misal kaya mengurangi sampah plastik, ya walaupun masih pake sih. Terus, udah mulai ngga pake sedotan plastik, terus ya intinya banyak pake wadah-wadah yang bisa dipake lagi. Termasuk aku udah jarang beli minuman kemasan sih”. (Wawancara dengan Rofyq, Senin 2 Desember 2024).

Berdasarkan keterangan informan di atas, setelah mengikuti *beach clean up* tumbuh kesadaran terhadap lingkungan. Melalui aksi-aksi seperti mengurangi sampah plastik, tidak menggunakan sedotan plastik, dan menggunakan wadah yang dapat digunakan kembali. *Beach clean up* bukan hanya sekadar bersih-bersih pantai, namun peserta yang ikut dapat melihat langsung kondisi pantai yang kotor karena banyak sampah, sehingga menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan agar mengurangi produksi sampah di kehidupan sehari-hari.

Dalam teori interaksionisme simbolik, Mead mengungkap bahwa *mind* yaitu sebagai individu dari reaksi sosial yang rumit yang sedang terjadi (Mead, 1934). Rofyq merupakan individu yang muncul karena reaksi sosial dari adanya program *beach clean up* yang diadakan oleh Back-ind. Kemudian muncul diri (*self*) yang diartikan oleh Mead merupakan sesuatu yang mengalami perkembangan dan tidak ada sejak lahir, tetapi muncul dalam proses pengalaman dan aktivitas sosial, yaitu, berkembang dalam diri individu tertentu sebagai hasil dari hubungannya dengan proses sosial tersebut (Mead, 1934). Dalam konteks ini Mead

menjelaskan bahwa diri dalam individu tidak muncul begitu saja, namun ia muncul dari adanya proses sosial. Dalam penelitian ini, proses sosial yang terlihat yaitu antara Back-ind dengan masyarakat melalui program-program tentang internalisasi pola hidup minim sampah yang telah dibuat.

Melalui program *beach clean up*, Back-ind secara tidak langsung menyampaikan bahwa kondisi lingkungan di Pantai Mangunharjo masih terdapat sampah. Kemudian hal tersebut menimbulkan respon dari masyarakat yang mengikuti program *beach clean up*, sehingga proses sosial di antara keduanya terbentuk. Rofyq mendapatkan gambaran langsung tentang kondisi lingkungan Pantai Mangunharjo pada saat kegiatan *beach clean up*. Rofyq melihat langsung sampah-sampah yang mencemari lingkungan Pantai Mangunharjo. Hal tersebut menyebabkan munculnya kesadaran dalam diri Rofyq terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan, yakni dengan mengurai penggunaan sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pikiran (*mind*) dan diri (*self*) muncul, lalu muncullah masyarakat (*society*). Menurut Mead, Masyarakat (*society*) berperan penting dalam membentuk peran diri. (Ritzer, 2014). Setelah mengikuti *beach clean up*, maka dalam kehidupan sehari-hari Rofyq menerapkan apa yang telah ia dapatkan setelah mengikuti aksi *beach clean up*, yakni lebih sadar akan penggunaan plastik sekali pakai.

Selain itu, Rofyq mengungkapkan bahwa mengikuti *beach clean up* adalah kontribusinya dalam memelihara lingkungan pantai. Berikut pernyataannya:

“Ikut *beach clean up* menjadi salah satu kontribusi nyata aku yah, walaupun kecil dalam ya ikut dalam memelihara kondisi pantai”. (Wawancara dengan Rofyq, Senin 2 Desember 2024).

Berdasarkan penjelasan Rofyq di atas, ia ikut program *beach clean up* Back-nd alasannya yaitu sebagai bentuk kontribusi dalam memelihara kondisi pantai. Hadirnya Back-ind dapat menjadi wadah orang seperti

Rofyq sehingga kontribusi yang ia lakukan dapat direalisasikan dengan banyak orang. Menurut Mead, diri

Kesadaran lingkungan juga didapatkan oleh anggota yang gabung di Back-ind. Penjelasan dari salah satu anggota Back-ind yaitu sebagai berikut:

“Jadi sekarang kaya buang sampah sembarangan tuh udah ngga pernah. Kalo dulu kan ya udah jarang. Tapi sekarang tuh aku ngerasa ngga pernah buang sampah sembarangan. Terus kaya penggunaan plastik sekali pakai. Aku sekarang kaya lagi menerapkan konsumsi minim plastik sekali pakai gitu kan. Jadi kaya ngerasa aku kalo ngga bijak dalam menggunakan plastik tuh kaya ada rasa bersalahnya aja ya karna emang di Back-ind sering FGD-FGD jadi kaya dibawa gitu kan. Itu sih dampaknya, jadi kaya ngerasa bersalah kalo emang ngga sesuai sama ideologinya gitu loh”. (Wawancara dengan Pram, Senin 2 Desember 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, salah satu anggota Back-ind juga tumbuh kesadaran akan kebersihan lingkungan. Hal tersebut dikarenakan Pramudita ikut program-program Back-ind sehingga muncul rasa bersalah jika tidak sesuai dengan ideologi komunitasnya.

Mead menjelaskan bahwa kita dapat membuat diri kita peka terhadap jenis rangsangan tertentu dan kita dapat membangun jenis tindakan yang akan kita ambil (Mead, 1962). Hal ini sesuai dengan penelitian Sriwahjuningsih dkk (2022) tentang workshop manajemen sampah rumah tangga untuk menciptakan lingkungan yang sedikit akan sampah. Workshop tersebut dilaksanakan melalui media daring yaitu *zoom meeting*. Pada workshop tersebut, seseorang dapat mengambil dua tindakan yaitu mengikuti workshop atau tidak. Seperti halnya dengan Rofyq dan Pramudita lakukan, mereka mengambil tindakan untuk berkontribusi dalam menjaga alam.

Pada program lain, yakni workshop mengubah minyak jelantah menjadi sabun ramah lingkungan, dapat menjadikan peserta workshop mengetahui bagaimana cara membuat sabun ramah lingkungan dari minyak jelantah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu

peserta yang mengikuti workshop, yakni Rita pernyataannya sebagai berikut:

“Setelah mengikuti workshop ini saya jadi bisa memanfaatkan minyak jelatah. Bisa juga minyak jelantah dikumpulkan terlebih dahulu untuk dimanfaatkan, misal minyak jelantah tersebut mau saya buang, saya jadi tahu cara yang ttepat membuang minyak jelantah dan tentunya tidak merusak lingkungan tidak asal buang”. (Wawancara dengan Rita Mufidati, Minggu 22 Desember 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, workshop kolaborasi antara pihak luar Back-ind dapat memberikan wawasan terkait dengan cara pengolahan sampah rumah tangga yaitu minyak jelantah. Minyak jelantah yang kerap kali menjadi sampah dan dibuang sembarangan, ternyata dapat diolah menjadi sesuatu yang berguna.

Setelah mengikuti workshop, para peserta mendapatkan wawasan terkait dengan pengolahan limbah minyak jelantah. Seperti yang dijelaskan oleh Rita. Ia mengungkapkan bahwa mengikuti workshop mendapatkan beberapa keuntungan. Pernyataan Rita sebagai berikut:

“yang saya dapatkan ilmu yang sangat bermanfaat, menambah relasi, menambah teman<sup>2</sup> pencinta lingkungan, dan mendapatkan hasil karya yang saya buat sendiri”. (Wawancara dengan Rita, Minggu 22 Desember 2024)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa dengan mengikuti workshop pengolahan minyak jelantah mendapatkan keuntungan bukan hanya mendapatkan ilmu untuk mengolah limbah minyak jelantah. Keuntungan lain yang didapatkan yaitu menambah relasi, menambah teman yang sama mencintai lingkungan, dan mendapatkan hasil dari pembuatan sabun dari minyak jelantah yang dibuat pada saat workshop.

Menurut Mead (1934), sebuah gerakan dari individu dalam setiap tindakan sosial tertentu memunculkan respons dari individu lain (1934). Dalam konteks ini, Mead menjelaskan bahwa gerakan yang muncul dari individu dapat menghadirkan respon dari individu lain. Pada saat workshop pengolahan minyak jelantah, terdapat orang yang

mempraktikkan cara membuat sabun dari minyak jelantah. Dengan adanya gerakan berupa praktik membuat sabun dari minyak jelantah tersebut, menimbulkan respon berupa adanya peniruan dari para peserta workshop, seperti yang dilakukan oleh Rita.

Penyataan lain datang dari peserta workshop lainnya yaitu Anur yang menjelaskan bahwa walaupun workshop mengubah minyak jelantah menjadi sabun ramah lingkungan belum mengubah kebiasaan mengolah limbah minyak jelantah, namun dapat memberikan wawasan tentang bagaimana cara mengolah limbah minyak jelantah yang benar. Berikut pernyataannya:

Untuk mengubahnya saya rasa belum karena saya sendiri masih minim penggunaan minyak sampai menghasilkan jelantah, but jadi lebih tahu tentang bagaimana mengubah jelantah jadi lebih bermanfaat dan tidak mencemari lingkungan jika dibuang sembarangan.” (Wawancara dengan Anur, Minggu 22 Desember 2024)

Berdasarkan pernyataan di atas, workshop tentang pengolahan limbah minyak jelantah menjadi sabun ramah lingkungan dapat memberikan wawasan terkait dengan cara pengolahan sampah rumah tangga yaitu minyak jelantah. Walaupun informan di atas belum sepenuhnya menerapkan cara pengolahan minyak jelantah yang sesuai dengan apa yang dipraktikkan di workshop, akan tetapi pesan dari workshop tersebut sampai kepada para peserta *workshop*.

Dalam teori interaksionisme simbolik, Mead menjelaskan bahwa *mind* muncul karena individu sebagai bagian dari reaksi sosial yang rumit yang sedang terjadi (Mead, 1934). Rita dan Anur merupakan individu yang muncul karena reaksi sosial mereka, yakni dalam bentuk mendatangi program Back-ind workshop yang berkolaborasi dengan mahasiswa membahas tentang pengolahan limbah minyak jelantah menjadi sabun ramah lingkungan. Setelah pikiran (*mind*), muncul diri (*self*) yang diartikan oleh Mead yaitu sebagai sesuatu yang dapat menjadi objek bagi dirinya sendiri dan merupakan sebuah struktur sosial, dan itu

hadir pada pengalaman sosial (Mead, 1934). Rita dan Anur menjadi paham tentang bagaimana cara mengolah limbah minyak jelantah melalui pengalaman sosial mereka yaitu mengikuti workshop kolaborasi yang membahas tentang pengolahan limbah minyak jelantah. Melalui pengalaman tersebut, kedua individu mendapatkan informasi terkait dengan membuat sabun dari minyak jelantah.

Setelah pikiran (*mind*) dan diri (*self*) muncul, lalu muncullah masyarakat (*society*). Menurut Mead, *society* berperan penting dalam membentuk peran diri. (Ritzer, 2014). setelah individu mengikuti workshop kolaborasi yang membahas tentang pengolahan limbah minyak jelantah, maka dalam kehidupan.

b. Menciptakan lingkungan yang bersih

Lingkungan terkena dampak dari program Back-ind karena dari program-program yang dilaksanakan dapat mengurangi sampah yang sudah ada bahkan dapat mencegah timbulnya sampah. Program untuk mengurangi sampah yang sudah ada dapat dilihat di *beach clean up*. Area pantai yang tadinya kotor menjadi bersih setelah dilakukannya kegiatan *beach clean up*. Hal tersebut dapat mengurangi jumlah sampah yang ada di area pantai. *Beach clean up* penting dilakukan karena untuk menjaga lingkungan pantai agar tetap bersih. Hasil sampah yang diperoleh dalam *beach clean up* pada tanggal 4 Juni 2024 yaitu sebagai berikut:

*Gambar 18. Jumlah Sampah yang Berhasil Dikumpulkan  
Saat Beach Clean Up Tanggal 4 Juni 2024*



Sumber: Dokumentasi Back-ind, 2024

Sampah yang telah terkumpul seperti yang ada di gambar di atas dari hasil *beach clean up* kemudian dibawa ke tempat pengolahan sampah Mangunharjo atau diangkut oleh DLH.

Menurut Mead, Sebuah simbol dapat memunculkan sekelompok reaksi dalam diri individu seperti yang ditimbulkannya dalam diri orang lain (Mead, 1962). Dalam konteks penelitian ini, Simbol berupa sampah yang ada di lingkungan Pantai Mangunharjo. Setelah menyadari simbol tersebut, memunculkan reaksi dalam diri individu, maka individu bergerak untuk membersihkan sampah yang ada di lingkungan Pantai Mangunharjo.

## 2. Dampak Sosial

Back ind menjadi tempat bagi orang-orang yang peduli terhadap masalah lingkungan, menjadi *partner* untuk melakukan kerjasama terkait dengan program-program yang bertujuan untuk menginternalisasikan pola hidup minim sampah. Penjelasan terkait dengan dampak sosial dari adanya Back-ind dijelaskan oleh Osa sebagai berikut:

“Dampak sosialnya sih ngebantu masyarakat pesisir untuk mandiri secara ekonomi melalui pelatihan daur ulang sampah. Relasi juga”. (Wawancara dengan Osa, Rabu, 1 Desember 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, kehadiran Back-ind memberikan dampak sosial berupa membantu masyarakat agar mandiri secara ekonomi melalui pelatihan daur ulang sampah. Selain itu dampak sosial dari adanya Back-ind yaitu dapat menambah relasi antar individu atau kelompok.

Seperti yang terjadi pada saat *beach clean up* pada tanggal 9 Juni 2024, terdapat komunitas lain yang ikut andil dalam kegiatan bersih sampah, kemudian mengajak Back-ind untuk melakukan kerja sama terkait program donasi wadah plastik dan besek yang sudah tidak terpakai yang akan digunakan untuk wadah daging kurban. Komunitas yang mengajak kerjasama Back-ind yaitu Karima, Karima merupakan komunitas pengembangan diri. Meskipun bukan komunitas yang tidak berkaitan dengan lingkungan, namun Karima ingin sedikit berkontribusi di lingkungan.

*Gambar 19. Pertemuan Karima dengan Back-ind Setelah Melakukan Beach Clean Up*



Sumber: Dokumentasi Back-ind, 2024

Pada saat pertemuan sesuai gambar di atas, Karima mengajak Back-ind untuk kolaborasi dalam menyebarkan informasi terkait dengan sedekah wadah kurban. Karena pada waktu itu bertepatan akan menjelang hari raya idul adha. Sehingga upaya dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai sebagai wadah daging kurban yaitu dengan mengadakan penggalangan sedekah wadah kurban. Wadah kurban yang menjadi syarat donasi yaitu yang memiliki ukuran minimal 650 ml/cukup untuk 0,5 kg daging, beserta penutupnya, dan masih layak untuk digunakan. Postingan penggalangan donasi sedekah wadah dikemas melalui postingan reels di instagram sebagai berikut:

Gambar: 20. Postingan Reels Penggalangan Sedekah Wadah Kurban



Sumber: Instagram.com/karima.idn, 2024

Berdasarkan gambar di atas, dalam reels yang dibagikan terdapat kalimat yang berkaitan dengan konsep minim sampah yaitu “Daripada nyampah,

mending kita sedekah”. Daripada wadah bekas yang sudah tidak terpakai dibuang, akan jauh lebih bermanfaat apabila didonasikan ke pihak penyelenggara penggalangan sedekah wadah kurban. Walau postingan tersebut dari akun @karima.idn, namun Back-ind menjadi salah satu kolaborator sehingga postingan tersebut juga muncul di akun instagram @backind. Hal tersebut menjadikan *followers* Back-ind mengetahui jika terdapat penggalangan sedekah wadah kurban tanpa harus menjadi *followers* @karima.idn. Maka dari itu, penyebaran informasi tentang donasi sedekah wadah kurban menjadi lebih luas jangkauannya sehingga peluang untuk mendapatkan sedekah wadah kurbannya juga menjadi lebih besar.

### 3. Dampak Ekonomi

Keberadaan *life and co* memberikan dampak bagi UMKM dan petani lokal. Hal tersebut dikarenakan *life and co* mendapatkan pasokan barang atau produk dari UMKM dan petani lokal tersebut. Selain itu ada beberapa produk dari bank sampah yang dijual di *life and co*. Keberadaan bank sampah yang dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk menampung kerajinan-kerajinan yang dibuat dari sampah yang sudah tidak digunakan lalu diubah menjadi produk yang dapat dipakai bahkan nilai jual. Kerajinan-kerajinan yang telah dibuat kemudian dititipkan di *life and co* untuk dijual, sehingga terciptalah *circular economy* dalam masyarakat karena adanya pengolahan sampah menjadi sesuatu yang berguna. Penjelasan dari salah satu pendiri back-ind sekaligus direktur di *life and co* sebagai berikut:

“Kerajinannya dijual di life and co, jadi kaya *circular economy*nya muter gitu.” (Wawancara dengan salah satu pendiri Back-ind, Rabu 27 November 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Back-ind melalui program bank sampah dan *life and co* dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat. Keberadaan dua program yang dibuat oleh Back-ind tersebut dapat menciptakan *circular economy* di kehidupan masyarakat. Pada program bank sampah dijelaskan bahwa masyarakat dapat menerima uang

dari hasil penyetoran sampah. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Marvela sebagai berikut:

“Program pengumpulan material daur ulang dari sampah yang dihasilkan oleh masyarakat untuk ditukarkan dengan uang.”  
(Wawancara dengan Marvela, Rabu Januari 2025).

Berdasarkan pernyataan di atas, keberadaan bank sampah dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat yang tinggal di sekitar bank sampah. Sampah yang tadinya hanya menjadi limbah, dapat menjadi pundi-pundi rupiah. Menurut Mead, kita dapat membuat diri kita peka terhadap jenis rangsangan tertentu dan kita dapat membangun jenis tindakan yang akan kita ambil (Mead, 1962). Dalam konteks program bank sampah yang dapat memberikan dampak ekonomi, masyarakat membangun jenis tindakan yaitu menyetor sampah ke bank sampah dan mendapatkan uang dari hasil penyetoran sampah tersebut.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan tentang internalisasi pola hidup minim sampah (studi pada Back-ind Sermarang), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa internalisasi pola hidup sampah yang dilakukan oleh Back-ind melalui beberapa program diantaranya yaitu bank sampah, *life and co*, *door to door education*, *beach clean up*, *green workshop*, *back your mind*, *online campaign*.
2. Bahwa implementasi program Back-ind sebelum dilaksanakan yaitu adanya penyebaran pengumuman program yang akan dilakukan. Pembuatan poster pengumuman bertujuan agar orang-orang dapat ikut serta dalam program yang dibuat Back-ind. Dalam implementasi programnya, terdapat kendala yang dialami Back-ind dalam melakukan sebuah program yaitu minimnya SDM yang dimiliki, sehingga menyebabkan beberapa program menjadi tidak berjalan dengan semestinya.
3. Bahwa dampak dari hadirnya Back-ind yaitu dampak virtual dan faktual. Dampak virtualnya meliputi dapat menjadi tempat mendapatkan informasi tentang aktivitas minim sampah dan dapat menjadi tempat berbagi pengalaman tentang aktivitas minim sampah. Dampak faktualnya yaitu meliputi dampak lingkungannya memberikan kesadaran bagi individu terkait dengan pola hidup minim sampah. Dampak sosialnya dapat menambah relasi. Dampak ekonominya menjadi wadah bagi UMKM dan petani lokal untuk pendistribusian produk, serta menjadi wadah bagi masyarakat dalam menampung hasil kerajinan bank sampah untuk dijual.

## **B. Saran**

1. Bagi Back-ind, dalam pelaksanaan program harusnya lebih konsisten lagi, dan terkait kendala yang dialami, yaitu minimnya SDM dapat diatasi dengan perekrutan anggota baru. Sehingga program-program yang tidak terlaksana secara optimal akan optimal jika SDM-nya memadai.
2. Bagi masyarakat, pola hidup minim sampah harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar sampah yang dihasilkan berkurang sehingga tidak mencemari lingkungan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar melakukan penelitian terkait tema ini, peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat mengkaji secara lebih lengkap terkait hal-hal yang belum disampaikan. Selain itu, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

## Daftar Pustaka

- Agus, A. R., Nasrullah, M. E., Sismanto, A., & Wati, N. (2023). Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat pada Remaja Desa Jabi Kecamatan Napal Putih. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1), 54-62.
- Anugrah, A. H. A., Laurent, C., & Zabrina, H. C. Z. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 1(2), 54-65.
- Bachri, S., & Mulyati, M. (2021). Pola Hidup Sehat Masyarakat di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 2(2), 79-84.
- Bachtiar, W. (2010). *Sosiologi Klasik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Damayanti, D., Yudiantara, R., & Anâ, M. G. (2021). Sistem Penilaian Rapor Peserta Didik Berbasis Web Secara Multiuser. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 2(4), 447-453.
- Derung, T. N. (2017). Interaksionisme Siimbolik dalam Kehidupan Bermasyarakat. *SAPA-Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(1), 118-131..
- Fauzia, N. A. (2022). Internalisasi Pancasila Pada Lingkup Perguruan Tinggi. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 2(1).
- <https://instagram.com/backind>
- <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-a-raf-ayat-56-tentang-larangan-merusak-lingkungan-Ez5WD>
- <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-205-allah-tidak-menyukai-perbuatan-yang-merusak-bumi-Di0AC>
- <https://semarangkota.bps.go.id/id>
- Idris, S. (2017). *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. Darussalam Publishing.
- Ihsan, F. (1997). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irodati, F. (2022). Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45-55.

- Junedi, H., Listyarini, D., Endriani, E., Sunarti, S., & Wiskandar, W. (2022). Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Melalui Manajemen Sampah Berbasis 6R. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28(1), 75-80.
- Jupri, A., Husain, P., Sucianawati, E., Ardina, G. A. D. N., Sunarwidi, E., & Rozi, T. (2022). Cegah Stunting dengan Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Desa Penedagandor Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. *ALAMTANA: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 3(2), 101-106.
- Koentjaraningrat. (1983). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara baru.
- Kumparan (2022). Pemkot: Warga Semarang Hasilkan 120 Ton Sampah Plastik Setiap Hari. Diakses pada 11 Mei 2024 dari <https://kumparan.com/kumparannews/pemkot-warga-semarang-hasilkan-120-ton-sampah-plastik-setiap-hari-1yXvzsgp6OV/2>
- Kuswardini, S., & Auliyah, U. A. (2021). Peran Organisasi Non-Pemerintah (NGO) dalam Menangani Pencari Suaku di Indonesia. *Dauliyah: Journal of Islam and International Affairs*, 6(1), 191-220.
- Lasalewo, T., Mardin, H., & Hariana, H. (2022). Edukasi Pola Hidup Sehat dan Bersih di SDN 6 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 30-35.
- Lukhi Mulia Shitophyta, S. A., & Jamilatun, S. (2021). Pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik di Ranting Muhammadiyah Tirtonirmolo, Kasihan, Yogyakarta. *Community Development Journal*, 2, 136-140.
- Martono. (2016). *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mead, G. H. (1934). *Mind, Self, and Society: From The standpoint of A Social Behaviourist*. (C. W. Morris (ed)). The University of Chicago Press.
- Mielke, H. W. (1989). *Patterns Of Life: biogeography of a changing world*. Boston: Unwin Hyman.
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Muhaimin, M. (2020). Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 11(1), 64-78.
- Norianda, N., Dewantara, J. A., & Sulistyarini, S. (2021). Internalisasi Nilai dan Karakter Melalui Budaya Sekolah (Studi Budaya Sekolah Jumat Berkah). *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5(1), 45-57.

- Pare, P. Y. D., Kua, M. Y., Dolo, F. X., Dhiu, K. D., Fono, Y. M., Ngura, E. T., ... & Lende, R. (2022). Soisialisasi Pola Hidup Bersih dengan Program LISA (Lihat Sampah Ambil) oleh Mahasiswa Program PG-PAUD STKIP Citra Bakti di Kelurahan Mataloko. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 3(1), 59-67.
- Priliantini, A., Krisyanti, K., & Situmeang, I. V. (2020). Pengaruh Kampanye# PantangPlastik terhadap Sikap Ramah Lingkungan (Survei pada Pengikut Instagram@ GreenpeaceID). *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 9(1), 40-51.
- Pujileksono, S. (2018). *Pengantar Sosiologi*. Malang: Intrans Publishing.
- Putra, J. S., Febrianto, W., Abigail, M. K. B., & Mahathir, M. A. (2023). Internalisasi Perilaku Peduli Lingkungan pada Warga Desa Wisata Kampung Labirin Bogor. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1139-1151.
- Putri, W. A. E., Aryawati, R., Ulqodry, T. Z., Agustriani, F., Ningsih, E. N., & Baharuddin, B. (2023). Diseminasi Pola Hidup Minim Sampah Kepada Ibu-Ibu Desa Tanjung Batu Seberang Kabupaten Ogan Lilir. *Aquana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 75-81.
- Raho, B. (2021). *Teori Sosiologi Modern (Edisi Revisi)*. Maumere: Ledalero
- Ramadhani, R. S., Cahyaningtyas, S. R., & Atikah, S. (2022). Zero Waste Perspective in The Implementation of Good Governance in Mataram City. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 8(1), 77-87.
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi: dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, G., & Stepnisky, J. (2014). *Sociological Theory*. McGraw-Hill Education.
- Rustan, K., Agustang, A., & Idrus, I. I. (2023). Penerapan Gaya Hidup Zero Waste Sebagai Upaya Penyelamatan Lingkungan di Indonesia. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(6), 1763-1768.
- Salim, M., Hakim, L., Mayangsari, D., Taryono, M. D., Aprilliya, S., Kahar, V. J., & Perwirayudha, K. (2020). Membentuk Kesadaran Dampak Sampah Melalui Pemahaman Gaya Hidup Minim Sampah. *J Community Dev Soc [Internet]*, 2(2).

- Santoso, S. B., Margowati, S., Dyah, K., Pujiyanti, U., Pudyawati, P. E., & Prihatiningtyas, S. (2021). Pengelolaan Sampah Anorganik Sebagai Upaya Pemberdayaan Nasabah Bank Sampah. *Community Empowerment*, 6(1), 18-23
- Sriwahjuningsih, S., Muthmainnah, R., & Putri, D. I. (2022). Workshop Pengelolaan Sampah Domestik Sebagai Upaya Mewujudkan Lingkungan Minim Sampah. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 583-594.
- Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Internalisasi nilai pendidikan melalui aktivitas masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1), 137-166.
- Sudaryana, B. (2018). *Metode Penelitian Teori Dan Praktek Kuantitatif Dan Kualitatif*. Deepublish.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, G. P. (2017). Pengaruh Gaya Hidup, Suasana Toko Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Gigggle Box Cafe & Resto Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(1), 118-129.
- Surya, P., Rofiq, M. H., & Ardianto, A. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 31-37.
- Swarnawati, A., Yuningsih, S., Purnamasari, O., & Rahayu, E. S. (2023). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Kampanye Minim Sampah. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 7(1), 77-88.
- Syari, W. (2021). Penyuluhan Penerapan Gaya Hidup Minim Sampah Di Desa Sibanteng, Kecamatan Leuwisadeng, Kabupaten Bogor. *PROMOTOR*, 4(1), 36-39.
- Taufiqurrahman, F. & Arief, T. M. V. (2022). Potret Sekolah “Zero Waste” Pertama di Cianjur, Tak Ada Tong Sampah. Diakses pada 24 Februari 2024 dari <https://bandung.kompas.com/read/2022/08/30/070606478/potret-sekolah-zero-waste-pertama-di-cianjur-tak-ada-tong-sampah?page=all>.
- Ulfah, A., Huda, M., Siyatin, M. N., Sari, N. K., & Sania, E. N. (2023). Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Sdn 4

Sendangrejo Melalui Kegiatan Pendampingan Di Luar Kelas. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(4), 781-793.

Wijaya, D. (2014). *Pendidikan Antikorupsi untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Indeks.

## Lampiran



Gambar 1: Wawancara dengan Informan, Falasifah



Gambar 2: Wawancara dengan informan, Pramudita



Gambar 3: Wawancara dengan informan, Rofyq

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

Nama : Achmad Farchan Walidayn  
Tempat/Tanggal Lahir : Tegal, 4 Juli 2024  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Jalan Raya Timur, RT 01/RW 06,  
Desa Balapulung Wetan, Kecamatan Balapulung,  
Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.  
Nomor WhatsApp : 083877262472  
Email : farchanwldyn@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Balapulung Wetan 04
2. SMP N 1 Balapulung
3. SMA N 1 Balapulung

### C. Pengalaman Organisasi

Divisi ekonomi F-Entrepreneurship 2020

Semarang, 11 Desember 2024

Yang menyatakan,



Achmad Farchan Walidayn

**NIM. 2006026072**